

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI *TOILET TRAINING* ANAK  
AUTIS MELALUI METODE LATIHAN (*DRILL*) DI PUSAT LAYANAN  
AUTIS YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Hani Nurhasanah  
NIM 12103241017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
DESEMBER 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI *TOILET TRAINING* ANAK AUTIS MELALUI METODE LATIHAN (*DRILL*) “ yang disusun oleh Hani Nurhasanah, NIM 12103241017 telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 01 November 2016  
Menyetujui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd

NIP. 19601105 198403 1 001

### **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Hani Nurhasanah

NIM : 12103241017

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 13 Desember 2016  
Yang menyatakan,



Hani Nurhasanah  
NIM. 12103241017

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI *TOILET TRAINING* ANAK AUTIS MELALUI METODE LATIHAN (*DRILL*) DI PUSAT LAYANAN AUTIS YOGYAKARTA” yang disusun oleh Hani Nurhasanah, NIM 12103241017 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 22 November 2016 dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd.	Ketua Penguji		13-12-2016
Aini Mahabati, S. Pd., M. A.	Sekretaris Penguji		6-12-2016
Dr. Farida Agus Setiawati, M. Si.	Penguji Utama		6-12-2016

Yogyakarta 19 DEC 2016  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



## **MOTTO**

*“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukai atau tidak”*

*(Aldus Huxle)*

*“Jangan hilang keyakinan, tetap berdoa, dan mencoba”*

*(Hani Nurhasanah)*

## **PERSEMBAHAN**

1. Kedua Orang tuaku: Bapak Nana Mulyana dan Ibu Supariati
2. Almamaterku, Universitas Negeri Yogyakarta
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI *TOILET TRAINING* ANAK  
AUTIS METODE LATIHAN (*DRILL*) DI PUSAT LAYANAN  
AUTIS YOGYAKARTA**

Oleh  
Hani Nurhasanah  
NIM 12103241017

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bina diri buang air kecil anak autis melalui metode latihan (*drill*) di Sekolah Pusat Layanan Autis Yogyakarta. Peningkatan dari metode latihan (*drill*) dapat dilihat dari perubahan peningkatan kemampuan dari siklus I ke siklus II, jenis penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang mempunyai empat tahap dalam setiap siklus. Subjek penelitian merupakan satu siswa autistik usia 6 tahun. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan tes kemampuan buang air kecil. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah panduan observasi dan instrumen tes kemampuan buang air kecil. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang ditampilkan dalam bentuk tabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode latihan (*drill*) dapat meningkatkan kemampuan bina diri buang air kecil pada anak autis yang ditunjukkan dengan perubahan peningkatan kemampuan dari siklus I ke siklus II setelah dilakukan perbaikan dan pembelajaran berulang-ulang. Peningkatan kemampuan bina diri buang air kecil anak autis dapat dilihat dari presentase pencapaian yang diperoleh pada kemampuan pra-tindakan (*pre-test*), *post-test* siklus I, dan *post-test* siklus I. Subjek pada kemampuan pra-tindakan (*pre-test*) presentase pencapaian 45%, meningkat menjadi 50% pada *post-test* siklus I, meningkat lagi menjadi 65% pada *post-test* siklus II dalam kategori baik.

Kata kunci: *Media latihan (drill), Kemampuan Bina Diri Buang Air Kecil, Anak Autis.*

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dengan baik. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan tugas akhir ini tidak terlepas dari doa, bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dukungan moril maupun materiil. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan studi dari awal studi sampai dengan terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.



5. Dr. Sari Rudyati, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dukungan, pembinaan, bimbingan serta motivasi agar penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu memberikan fasilitas guna memperlancar studi selama proses perkuliahan.
7. Karyawan-Karyawati serta seluruh staf Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu memberikan fasilitas guna memperlancar studi selama proses perkuliahan.
8. Pusat Layanan Autis Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian, pengarahan, kemudahan agar penelitian serta penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar.
9. Bapak Taufik Budi Laksono, S. Pd. selaku guru anak autis yang telah membantu, membimbing dan mengarahkan serta memberikan motivasi kepada penulis selama proses pelaksanaan penelitian.
10. Seluruh Karyawan Pusat Layanan Autis Yogyakarta atas dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
11. Siswa Autistik usia 6 tahun Sekolah Pusat Layanan Autis Yogyakarta yang telah menjadi subjek dalam penelitian ini.
12. Kedua orang tua ku yakni Bapak Nana Mulyana, S. Pd. dan Ibunda Supriati, S. Pd. yang telah memberikan doa dan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan baik.

13. Saudara ku yakni Resa Junawan, S. Pd. yang telah memberikan semangat dan menjadi tempat berkeluh kesah agar penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan baik.
14. Sahabat-sahabatku, Kanca Lawas Jogjakarta, Camping Ceria, PLB A 2012,teman-teman di UNIFA Makassar, selalu memberikan semangat apapun yang terjadi terus berjuang untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
15. Teman-teman Kos Ayut dan AMKT Ruhui Rahayu yang menjadi keluarga dan tempat bermukim. Terimakasih atas segala Inspirasinya.
16. Teman-teman seperjuanganku di Pendidikan Luar Biasa 2012.

Semoga segala bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Amin.

Yogyakarta, 13 Desember 2016  
Penulis



Hani Nurhasanah

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
G. Batasan istilah .....	8

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Tentang Anak Autis .....	10
1. Pengertian Anak Autis .....	10
2. Karakteristik Anak Autis .....	11
B. Kajian Pembelajaran Bina Diri Buang Air Kecil.....	15
1. Pengertian Pembelajaran Bina Diri.....	15
2. Tujuan Pembelajaran Bina Diri Anak Autis .....	16
3. Pengetian Pembelajaran Bina Diri Buang Air Kecil.....	17
4. Evaluasi Pembelajaran Bina Diri Buang Air Kecil AnakAutis.....	19
C. Kajian Tentang Metode Latihan ( <i>drill</i> ).....	20
1. Pengertian Metode Latihan ( <i>drill</i> ) .....	20
2. Tujuan Metode Latihan( <i>drill</i> ) .....	23
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Latihan( <i>drill</i> ) .....	23
4. Pelaksanaan Metode Latihan( <i>drill</i> ).....	25
D. Kerangka Pikir .....	26
E. Hipotesis .....	28

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Desain Penelitian .....	30
C. Prosedur Pnelitian .....	34
D. Subjek Penelitian .....	37
E. Tempat dan WaktuPenelitian.....	38
F. Variabel Penelitian.....	39
G. Teknik Pengumpulan Data.....	40
H. Pengembangan Instrumen.....	41
I. Kriteria Keberhasilan .....	45
J. Uji Validitas Instrumen.....	45
K. Teknik Analisis Data.....	46

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Penelitian.....	48
B. Deskripsi Subjek .....	48
C. Deskripsi Kemampuan Awal Buang Air Kecil.....	49
D. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I .....	51
E. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	64
F. Deskripsi Hasil <i>Post-test</i> dan Observasi pada Siklus II.....	69
G. Pembuktian Hipotesis .....	72
H. Pembahasan Penelitian.....	74
I. Keterbatasan Penelitian.....	76

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN.....	80

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir .....	30
Gambar 2. Desain Penelitian Tindakan Kelas .....	33

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Waktu Penelitian.....	39
Tabel 2. Kisi-Kisi Panduan Observasi .....	43
Tabel 3. Kisi-Kisi Penelitian tentang Kemampuan Bina Diri.....	44
Tabel 4. Tabel Penilaian hasil observasi kemampuan Buang Air Kecil.....	47
Tabel 5. Hasil Kemampuan Awal Bina Diri Buang Air Kecil .....	50
Tabel 6. Hasil <i>Post-test</i> Siswa Autis Siklus I .....	59
Tabel 7. Penilaian Hasil Observasi Tindakan Siklus I.....	61
Tabel 8. Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Bina Diri Siklus II.....	69
Tabel 9. Penilaian Hasil Observasi Siswa Selama tindakan Siklus II .....	71
Tabel 10. Hasil Kemampuan Awal Siklus I dan Siklus II.....	73

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Pedoman Observasi Partisipasi Siswa.....	82
Lampiran 2. Lembar Tes Kemampuan Buang Air Kecil Anak.....	83
Lampiran 3. Tabel Transkrip Data.....	84
Lampiran 4. Tes Kemampuan Bina diri Buang Air Kecil.....	85
Lampiran 5. Tes kemampuan Buang Air Kecil Siklus I.....	86
Lampiran 6. Tes Kemampuan Buang Air Kecil Siklus II.....	87
Lampiran 7. Pedoman Observasi Bina Diri Berpakaian.....	88
Lampiran 8. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	96
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	108
Lampiran 10. Surat Validasi Instrumen.....	120
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian.....	123
Lampiran 12. Dokumentasi.....	128
Lampiran 13. Surat Keterangan Ujian.....	129



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hak setiap individu sebagaimana telah diatur dalam pasal 28 Undang – Undang Dasar 1945 yang berbunyi “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia” (Tim Redaksi Pustaka Baru, 2014 : 33). Berdasarkan undang undang tersebut, maka setiap anak berkebutuhan khusus memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses pendidikan sesuai kebutuhan anak karena tujuan akhir dari proses pendidikan adalah pembentukan manusia menjadi manusia utuh, mandiri dan berguna bagi sekitarnya. Salah satu bentuk layanan bagi anak berkebutuhan khusus adalah terselenggara pendidikan yang layak bagi anak autis. Orientasi pendidikan yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

Menurut Sujarwanto (Sutadi, 2005: 167) “Autisme adalah gangguan perkembangan berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan bersosialisai/berhubungan dengan orang lain”. Anak autis pada umumnya mengalami gangguan perkembangan kompleks yang meliputi gangguan bahasa/komunikasi, perilaku dan interaksi sosial. Gejala gangguan autis biasanya ditemukan pada anak hingga usia tiga tahun. Gangguan yang dialami anak autis meliputi aspek perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya. Gangguan yang dialami anak autis menyebabkan hambatan dalam proses pembelajaran anak autis.

Meskipun begitu, mereka masih mempunyai potensi untuk dilatih untuk menolong dan mengurus diri dan beberapa pekerjaan yang memerlukan latihan secara mekanis. Menurut Rini Hildayani, dkk (2007: 68), bahwa menolong diri sendiri dapat disebut dengan mengurus diri sendiri (*self help*) atau memelihara diri sendiri (*self care*). Adapun kegiatan mengurus diri seperti pembelajaran bina diri yang meliputi cara makan, cara mandi, cara menggosok gigi, cara memakai baju dan lain-lain.

Pembelajaran bina diri merupakan proses penyampaian informasi atau pengetahuan dimana terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam mengamati dan memahami pembelajaran, untuk mencapai suatu tujuan berupa kemampuan mengurus diri sendiri atau melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri sehingga tidak bergantung pada orang lain, dan dapat hidup sebagaimana orang pada umumnya. Aktivitas sehari-hari yang dimaksud adalah kebiasaan-kebiasaan rutin yang biasa dilakukan seseorang seperti berpakaian, makan, beristirahat, memelihara kesehatan kemampuan untuk buang air kecil dan air besar di tempat tertentu (kamar mandi/wc).

Kemandirian buang air kecil merupakan aspek dasar yang harus dikuasai anak sebelum menguasai kemampuan bina diri lainnya. Hal ini disebabkan kegiatan buang air kecil adalah kegiatan yang selalu dilakukan manusia secara rutin setiap hari. Buang air kecil adalah aktivitas setiap individu yang merupakan bagian dari proses metabolisme tubuh yang berguna untuk mengeluarkan berbagai zat – zat yang tidak dibutuhkan tubuh dalam bentuk cairan. Kemampuan buang air kecil pada anak autis tentunya tidak sama dengan anak normal dengan kemampuan yang sempurna. Dibandingkan dengan anak normal pada umumnya, dalam

kegiatan buang air kecil anak autis membutuhkan waktu yang relatif lama. Dalam proses keseluruhan kegiatan, anak hanya mampu melakukan sebagian kecil kegiatan saja, misalnya hanya mampu buang air kecil dan tidak menyiram atau memakai celana kembali. Pada penelitian ini, subjek mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan buang air kecil karena keterbatasan kemampuan motorik halus seperti sulit mengkoordinasi tangan untuk menyiramkan closet, gerakan yang kaku saat melaksanakan bina diri buang air kecil.

Pembelajaran bina diri buang air kecil pada anak autis tentunya tidak semudah mengajarkannya pada anak normal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada Desember 2015, di Pusat Layanan Autis Yogyakarta, terdapat anak autis usia 6 tahun dengan kemampuan bina diri yang terbatas, selain itu anak mengalami gangguan motorik. Pembelajaran di Pusat Layanan Autis Yogyakarta baru pada pembelajaran identifikasi alat-alat kebersihan di toilet, anak dapat menirukan apa yang diucapkan guru saat belajar menyebutkan nama alat-alat kebersihan toilet, tetapi anak masih kurang jelas dalam menyebutkan nama benda. Guru baru memberikan pembelajaran umum yang berkaitan dengan imitasi, pembelajaran dilakukan menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu anak mengembangkan kemampuan imitaisainya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di Pusat Layanan Autis Yogyakarta anak kurang memahami apa yang di ajarkan oleh guru. Selain itu, materi pembelajaran yang diberikan masih umum dan tidak rutin diberikan sehingga siswa belum memahami tentang cara buang air kecil. Pada observasi yang dilakukan peneliti, anak autis belum bisa melakukan kegiatan buang air

kecil secara mandiri. Anak sudah mampu mengungkapkan keinginan buang air kecil secara nonverbal, tetapi anak belum mampu melepas celana, membuka pintu wc, menyiram, dan meletakkan celana pada tempatnya, hal ini disebabkan karena motorik anak yang belum baik sehingga kegagalan yang berulang-memunculkan kejenuhan dan penolakan dari anak untuk melakukan pembelajaran.

Berbagai permasalahan di atas jika tidak diperbaiki maka akan berdampak pada terhambatnya kemandirian anak, terlebih jika anak buang air kecil masih belum bisa mandiri, pada saat berada di rumah dan saat kembali ke masyarakat maka timbulah kesulitan dan memerlukan bantuan orang lain. Berdasarkan fakta dan masalah yang ada di kelas maka peneliti dan guru sepakat bahwa kemampuan buang air kecil anak autis usia 6 tahun perlu di tingkatkan. Kemampuan pengembangan diri buang air kecil anak autis di Pusat Layanan Autis Yogyakarta perlu ditingkatkan, karena anak akan hidup di lingkungan keluarga dan di masyarakat.

Peneliti menawarkan upaya peningkatan kemampuan bina diri buang air kecil melalui metode latihan (*drill*). Metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu (Sugihartono dkk, 2007: 82). Dari hasil diskusi tersebut, peneliti dan guru memberikan upaya pemecahan masalah dalam meningkatkan kemampuan bina diri buang air kecil anak autis dengan menerapkan metode latihan buang air kecil secara bertahap dan berulang-ulang dengan tujuan memperbaiki dan mengajarkan tata cara buang air kecil yang baik dan benar.

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode latihan (*drill*). Kelebihan dari metode latihan (*drill*) itu sendiri yakni dalam waktu relative singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan akan tertanam pada setiap pribadi anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin. Kekurangan dari metode (*drill*) adalah latihan yang dilakukan dalam pengawasan ketat dan serius dapat menimbulkan kebosanan, latihan yang terlalu berat dapat menyebabkan murid membenci mata pelajaran maupun terhadap guru yang mengajar, membentuk kebiasaan-kebiasaan yang otomatis dan kaku, serta latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan dan perintah guru dapat melemahkan inisiatif dan kreatifitas siswa.

Penelitian ini diharapkan meningkatkan kemampuan bina diri anak autisme dalam kegiatan buang air kecil melalui metode (*drill*) di Pusat Layanan Autis Yogyakarta, dan dapat memberikan pengetahuan kepada orangtua mengenai fungsi dan pelaksanaan pembelajaran bina diri buang air kecil, sehingga ketika anak belum mampu melakukan kegiatan buang air kecil sendiri tidak semata-mata menjadi kesalahan saat pembelajaran di Pusat Layanan Autis. Di samping itu, kegiatan pembelajaran bina diri, khususnya bina diri buang air kecil ini tidak hanya dapat dilakukan di Pusat Layanan Autis tetapi juga dapat dilakukan oleh orangtua di rumah, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai yakni kemandirian anak autisme.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan anak autis di PLA Yogyakarta tentang tata cara buang air kecil yang baik dan benar.
2. Rendahnya kemampuan bina diri buang air kecil anak autis di PLA Yogyakarta sehingga anak masih bergantung pada orang lain dalam mengurus dirinya sendiri.
3. Pembelajaran bina diri buang air kecil di Pusat Layanan Autis Yogyakarta masih dalam tahap identifikasi peralatan di toilet dan tidak rutin dilaksanakan.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada rendahnya kemampuan binadiri anak autis dalam kegiatan buang air kecil. Berdasarkan batasan masalah tersebut, peneliti mengajukan solusi berupa metode latihan (*drill*) yang memiliki kelebihan yakni dalam waktu relatif singkat, dapat diperoleh penguasaan dan keterampilan yang diharapkan akan tertanam pada pribadi anak melalui kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin, sehingga diharapkan dapat berperan penting dalam bina diri anak agar lebih mandiri.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan bina diri buang air kecil melalui metode latihan (*drill*) di Pusat Layanan Autis Yogyakarta ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat ditetapkan tujuan penelitian yaitu : untuk meningkatkan kemampuan bina diri anak autis dalam kegiatan buang air kecil melalui metode latihan (*drill*) di Pusat Layanan Autis Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak antara lain:
  - a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan bina diri buang air kecil anak autis.
  - b. Bagi guru, penelitian ini sebagai salah satu model pemanfaatan metode pembelajaran bina diri khususnya untuk merancang dan merencanakan proses pembelajaran bina diri khususnya cara buang air kecil yang baik dan benar.
  - c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam penetapan kebijakan pelaksanaan kurikulum sekolah dengan pemanfaatan metode dalam pembelajaran bina diri.

2. Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah khasanah keilmuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu pendidikan luar biasa, terutama yang berhubungan dengan bina diri khususnya bina diri buang air kecil bagi siswa autis.

## **G. Batasan Istilah**

Dalam rangka menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran dan untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka perlu batasan istilah dari masing-masing variabel penelitian, adapun batasan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Anak autis**

Anak autis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami gangguan komunikasi dan interaksi sosial serta hambatan perilaku. Anak autis dalam penelitian ini berumur 6 tahun dan mengalami kesulitan bina diri buang air kecil. Dengan menggunakan metode latihan (*drill*) pada pembelajaran bina diri buang air kecil bertujuan untuk meningkatkan bina diri buang air kecil anak autis.

### **2. Pembelajaran bina diri buang air kecil**

Pembelajaran bina diri buang air kecil yang dimaksud adalah, tentang mengajarkan tata cara buang air kecil dan membersihkan diri, yang dimaksudkan dalam pendapat ini adalah kemampuan membersihkan diri apabila anak telah selesai melakukan aktivitas buang air dalam toilet, sehingga anak merasa kering dan nyaman kembali. Mengajarkan bina diri



buang air besar pada anak autis tentu membutuhkan metode yang tepat dengan pola belajar anak autis.

### 3. Metode latihan *drill*

Metode latihan (*drill*) sebagai metode mengajar merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang terhadap apa yang telah diajarkan guru sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu diulang-ulang, Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Tentang Anak Autis**

#### **1. Pengertian Anak Autis**

Menurut Levy, dkk (2009: 1), bahwa autistik adalah gangguan perkembangan saraf dalam kategori gangguan perkembangan pervasif, yang ditandai oleh kerusakan parah dan meresap dalam sosialisasi timbal balik, gangguan kualitatif dalam komunikasi, dan perilaku repetitif. Sejalan dengan pernyataan tersebut Peeters (2004: 15), mengemukakan bahwa autistik merupakan suatu gangguan perkembangan, gangguan pemahaman atau gangguan pervasif, dan bukan suatu bentuk penyakit mental. Anak-anak dengan autistik sangatlah berbeda dengan anak berkebutuhan khusus lainnya, mereka mempunyai panca indera yang lengkap, mampu mendengar, melihat, dan merasakan tetapi dengan cara yang mereka temukan sendiri, hal ini dipengaruhi oleh otak yang memproses setiap informasi dengan cara yang berbeda.

Anak autistik merupakan anak yang mengalami gangguan perkembangan *pervasive* dengan ditandai gangguan pada aspek komunikasi, perilaku, bahasa, emosi, sosial, dan intelegensi. Gangguan pada enam aspek tersebut merupakan ciri khas yang terdapat pada anak autistik, karena pada jenis gangguan *pervasive* lainnya contohnya adalah *asperger syndrome*, *Rett syndrome*, *Childhood disintegration disorder*, dan PDD-NOS hanya terdapat beberapa aspek yang mengalami gangguan. Hal ini menunjukkan bahwa anak autistik merupakan anak yang mengalami gangguan paling kompleks dibandingkan dengan jenis gangguan *pervasive* lainnya.

Sutadi Rudi (2011: 25) menjelaskan definisi autisme sedikit berbeda dimana autisme didefinisikan sebagai gangguan berat yang mempengaruhi cara seseorang untuk berkomunikasi dan berelasi (berhubungan) dengan orang lain. Selain itu definisi yang lebih operasional dikemukakan oleh Hogan (Joko Yuwono, 2009 : 26), dijelaskan bahwa autisme sebagai hambatan perkembangan kompleks yang ciri khas gangguannya terjadi pada usia tiga tahun pertama kehidupan anak. Hambatan yang terlihat pada aspek bahasa, komunikasi, emosi, perilaku, motorik halus dan kasar, dan interaksi sosial.

Berdasarkan paparan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa autisme adalah salah satu sindrom yang terdapat pada kelompok *pervasive development disorder* yang memiliki beragam hambatan pada aspek besar yaitu bahasa, komunikasi, interaksi, perilaku. Salah satu pembeda autisme dengan sindrom gangguan perkembangan pervasif adalah gangguan perkembangannya terjadi pada 0-3 tahun kehidupan anak.

## **2. Karakteristik Anak Autisme**

Setiap jenis kecacatan tentu memiliki karakteristik tertentu yang membedakan satu kecacatan dengan kecacatan yang lain. Anak autisme memiliki karakteristik gangguan yang berbeda dengan siswa berkebutuhan khusus lainnya yaitu memiliki karakteristik hambatan pada lima aspek perkembangan yaitu gangguan bahasa, komunikasi, interaksi sosial, perilaku, dan hambatan kemampuan bina diri. Menurut (Joko Yuwono, 2009 : 26) yang menyatakan karakteristik hambatan anak autisme terlihat pada aspek bahasa, komunikasi, perilaku, dan interaksi sosial.

a. Gangguan aspek bahasa dan komunikasi

Karakteristik autis yang dikemukakan *American Psychiatric Association* (Kirsten O'Hearn dkk, 2008 : 1103) berpendapat bahwa “*autism is a neurodevelopmental condition characterized by deficit in language development*”. Hambatan bahasa yang terjadi pada anak berimbas pada terganggunya pola komunikasi dan interaksi. Subyek belum mampu melakukan komunikasi sederhana seperti mengungkapkan keinginannya. Terganggunya kemampuan komunikasi pada subyek menyebabkan terganggunya pola interaksi sosial. Hambatan ini terjadi karena komunikasi dan interaksi sangat berhubungan. Subyek dalam penelitian ini sudah mampu melakukan kontak mata meskipun hanya bertahan sebentar. Subyek belum mampu menjawab pertanyaan sederhana dari orang lain, dan belum bisa melakukan komunikasi dua arah, tetapi subyek lebih nyaman berinteraksi dengan benda daripada berinteraksi dengan manusia.

Karakteristik yang dipaparkan di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan IDEA (Hallahah, Kaufman, Pullen, 2009 : 433) yaitu “*Autism means a developmental disability significantly affecting verbal and non verbal communication and social interaction*”. Definisi tersebut menjelaskan bahwa anak autis mengalami hambatan yang signifikan dalam komunikasi dan interaksi baik verbal maupun non verbal.

Hambatan perkembangan bahasa, komunikasi dan interaksi berakibat pada munculnya perilaku menyimpang pada subjek. Perilaku tersebut muncul sebagai kompensasi hilangnya stimulasi lingkungan yang didapat anak karena tidak mampu berinteraksi dengan individu lain. Subyek pada penelitian ini

menunjukkan perilaku stimulasi diri dengan gerakan repetitif dan rutinitas kegiatan yang berulang setiap harinya (ritualistik). Namun subyek pada penelitian ini tidak menunjukkan perilaku *self injury*.

b. Gangguan perilaku

- 1) Tidak peduli terhadap lingkungan
- 2) Perilaku tidak terarah: mondar-mandir, lari-lari, manjat-manjat, berputar-putar, lompat-lompat dan sebagainya.
- 3) Kelekatan terhadap benda tertentu
- 4) *Tantrum* ( adalah ledakan emosional, yang biasanya ditandai dengan sikap keras kepala, menangis, menjerit, berteriak, menjerit-jerit, pembangkangan, mengomel).
- 5) *Fixations* (minat atau kesenangan dengan objek atau aktivitas tertentu)
- 6) *Rigid Routine* dapat diartikan sebagai perilaku anak autis yang cenderung mengikuti pola dan urutan tertentu dan ketika pola atau urutan itu dirubah anak autis menunjukkan ketidaksiapan atas perubahan tersebut.
- 7) Terpukau terhadap benda yang berputar atau benda yang bergerak
- 8) *Aggressive*

Perilaku agresif pada anak autis menunjukkan agresivitas yang berlebihan dan penyebabnya terkadang terkesan sangat sederhana (bagi kita) serta terjadi secara tiba-tiba seperti tidak nyata penyebab kejadiannya. Bentuk dari perilaku agresif anak-anak autistic dimanifestasikan dalam berbagai bentuk menyerang orang lain seperti memukul, menjambak, menendang, memberantakan benda atau menggigit orang lain. Alasan munculnya perilaku ini pada umumnya karena kebutuhan atau keinginan anak tidak

terpenuhi meskipun masalahnya sangat sepele (bagi kita), misalnya mainan kesukaannya diambil, posisi benda yang di tata secara berderet berubah dan sebagainya.

9) *Self injury*

Merupakan bentuk perilaku anak-anak *autistik* yang dimanifestasikan dalam bentuk menyakiti diri sendiri. Perilaku ini muncul dan meningkat dikarenakan beberapa masalah seperti rasa jemu, stimulus yang kurang atau kebalikkannya yakni adanya stimulasi yang berlebihan.

10) *Self stimulation*

Leaf dan McEachin (1999) dalam (Joko Yuwono, 2009: 50) menuliskan bahwa perilaku *self stimulation* merupakan salah satu ciri utama yang terdapat dalam mendiagnosis anak *autistik*. Perilaku ini adalah berulang-ulang (*stereotype*) yang tidak untuk menyediakan beberapa fungsi lain di luar sensori gravitasi.

c. Hambatan kemampuan bina diri

Berbagai hambatan yang dialami membuat subyek mengalami gangguan penyerta yaitu hambatan pada kemampuan bina diri khususnya pada aspek melakukan rangkaian kegiatan secara mandiri. Subyek masih membutuhkan bantuan verbal saat melakukan aktivitas buang air kecil. Apabila tidak dibantu maka subyek tidak meletakkan celana pada tempatnya, tidak membersihkan kakus, dan mencuci tangan setelah melakukan aktivitas buang air kecil.

Berdasarkan tinjauan diatas dapat disimpulkan bahwa subjek memiliki hambatan umum pada anak autis yaitu aspek bahasa, komunikasi dan interaksi

serta perilaku. Maka dapat di tegaskan karakteristik anak autisme yang berkaitan dengan subjek penelitian ini yaitu mengalami gangguan, hal ini menyebabkan subjek kesulitan dalam buang air kecil, subjek tidak mampu melakukan rangkaian kegiatan buang air kecil secara mandiri.

## **B. Kajian Tentang Bina Diri Buang Air Kecil**

### **1. Pengertian Pembelajaran Bina Diri**

Pembelajaran bina diri adalah serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan yang dilakukan oleh guru yang profesional dalam pendidikan khusus, secara terencana dan terprogram terhadap individu yang membutuhkan layanan khusus, sehingga mereka dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari, dengan tujuan meminimalisasi ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas (Rini Hildayani, 2007: 72). Program bina diri (*self care skill*) adalah program yang dipersiapkan agar siswa autisme mampu menolong diri sendiri dalam bidang yang berkaitan untuk kebutuhan diri sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bina diri ialah suatu kegiatan pembelajaran untuk melatih dan mengajari anak autisme tentang hal yang berhubungan dengan kemandirian anak dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu pembelajaran bina diri yaitu pembelajaran bina diri buang air kecil, yaitu pembelajaran yang mengajarkan anak autisme mengenai kemandirian melakukan keterampilan buang air kecil. Pembelajaran buang air kecil untuk anak autisme sangat penting karena anak autisme tidak selamanya hidup bergantung dengan orang lain maka untuk hidup mandiri anak autisme perlu dibekali pembelajaran bina diri. Oleh karena itu, pembelajaran bina diri buang air

kecil untuk anak autis usia 6 tahun di Pusat Layanan Autis Yogyakarta sangat penting karena anak autis tidak selamanya hidup bergantung dengan orang lain oleh karena itu untuk hidup mandiri anak Autis perlu dibekali pembelajaran bina diri.

## **2. Tujuan Pembelajaran Bina Diri Anak Autis**

Pembelajaran bina diri pada anak Autis bertujuan agar anak dapat mengerjakan sesuatu dapat optimal dan dapat mandiri sesuai dengan usia perkembangan. Serta agar anak berperilaku normal dan beradaptasi dengan anak normal sedapat mungkin. Kompetensi agar anak mampu mengurus diri dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari sehingga tidak bergantung pada orang sekelilingnya. Strategi pembelajaran anak autis dalam bina diri disesuaikan dengan karakteristik dan potensi, memahami keadaan psikologi dan latar belakang, sesuai dengan materi, serta fokus pada anak yang mengalami autis. Beberapa istilah yang digunakan untuk menggantikan istilah bina diri yaitu *“Self Care”*, *“Self Help Skill”*, atau *“Personal Management”*. Istilah-istilah tersebut memiliki esensi sama yaitu membahas tentang mengurus diri sendiri berkaitan dengan kegiatan rutin harian (Mamad Widya, 2003: 10); *“the ability to attend to one’s self-care needs is fundamental in achieving self-sufficiency dan independence. The self-care domain involves eating, dressing, toileting, grooming, safety, and health skills,”* (Mumpuniarti 2003: 69).

Mamad Widya (2003 : 4) mengemukakan “bahwa tujuan pembelajaran bina diri adalah agar anak berkebutuhan khusus dapat mandiri dengan tidak bergantung pada orang lain dan mempunyai rasa tanggung jawab”. Kegiatan bina diri adalah kegiatan yang berhubungan dengan diri sendiri, tetapi sulit untuk anak



autis melakukan kegiatan mengurus diri sendiri dengan mandiri oleh karena itu pembelajaran bina diri diajarkan kepada anak autis dengan harapan agar anak dapat melakukan keterampilan mengurus diri dengan mandiri.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bina diri adalah agar anak autis dapat melakukan keterampilan mengurus dirinya sendiri dengan mandiri sehingga anak dapat belajar untuk dapat bertanggung jawab pada hal yang berhubungan dengan dirinya sendiri dan juga bahwa ketercapaian dalam kemampuan bidang-bidang tersebut akan mendukung kemandirian mereka didalamkemampuan bidang-bidang tersebut akan mendukung kemandirian mereka didalam keluarga.

### **3. Pengertian Pembelajaran Bina Diri Buang Air Kecil**

Setiap manusia pasti melakukan aktivitas buang air besar maupun kecil tak terkecuali anak autis. Buang air merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan karena merupakan bagian dari sistem ekresi dalam tubuh. Latihan buang air besar maupun kecil dengan benar disebut juga *toilet training*. Klassen dkk, (2006: 9) mendefinisikan *toilet training* sebagai berikut “*Toilet training is the acquisition of skills necessary for urinating and defecating in a toilet at a socially acceptable time and age*”. Definisi tersebut dapat dimaknai bahwa *toilet training* adalah sebuah pelatihan guna meningkatkan keterampilan anak dalam menggunakan toilet baik untuk buang air kecil maupun besar pada waktu tertentu sesuai dengan perkembangan usia dan kemampuan sosial anak.

Pendapat lain mengenai *toilet training* juga dikemukakan oleh Warner (Maria J. Wantah, 2007 : 53) menjelaskan bahwa “*toilet training* atau latihan penggunaan toilet adalah suatu cara untuk membantu anak belajar agar tetap

bersih dan kering”. Bersih dan kering yang dimaksudkan dalam pendapat ini adalah kemampuan membersihkan diri apabila anak telah selesai melakukan aktivitas buang air dalam toilet, sehingga anak merasa kering dan nyaman kembali. Latihan tersebut diajarkan baik pada anak normal maupun anak berkebutuhan khusus agar anak mereka dapat menggunakan toilet sesuai kebutuhannya dengan baik

Kroeger & Sorensen (2009 : 608) menyatakan, ada dua target keberhasilan dan kemandirian dalam kemampuan menggunakan toilet yaitu: “*continence, where an individual must be able to recognize the sensation for elimination and mastery of the entire chain of behaviors accompanying a toilet visit*”. Pernyataan tersebut disimpulkan bahwa individu dikatakan mandiri dalam kemampuan menggunakan toilet apabila mampu menahan dan mengenali sensasi jika ingin buang air, serta menguasai rangkaian perilaku yang harus dilakukan saat aktivitas buang air seperti pergi ke kamar mandi, melepas celana, menyiram toilet, dan membersihkan diri.

Dalam mengajarkan rangkaian aktivitas buang air besar tentu tidak bisa sembarangan. Maria J. Wantah (2007 : 171) menjelaskan tata cara buang air besar yang benar adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan air, ember/bak air dan tissue.
2. Menutup pintu wc
3. Membuka pakaian luar dan digantungkan di tempat yang telah disediakan atau di pintu kamar mandi
4. Membuka pakaian dan kemudian jongkok atau duduk sesuai model closet.
5. Setelah selesai maka anak perlu mencebok sehingga kemaluan menjadi bersih, setelah itu memakai pakaian luar anak
6. Membuka pintu toilet.

Berdasarkan tinjauan di atas, dapat disimpulkan bahwa *toilet training* adalah latihan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengurus diri dalam aspek keterampilan menggunakan toilet untuk aktivitas buang air besar

maupun air kecil agar anak tetap merasa nyaman dan bersih. Mengajarkan bina diri buang air besar pada anak autis tentu membutuhkan metode yang tepat dengan pola belajar anak autis. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode latihan (*drill*). Penelitian bertujuan meningkatkan kemampuan bina diri buang air kecil melalui metode latihan *drill* untuk pembelajaran bina diri.

#### **4. Evaluasi Pembelajaran Bina Diri Buang Air Kecil Anak Autis**

Evaluasi hasil pembelajaran merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Haryanto (2007: 6) mengemukakan bahwa evaluasi hasil pembelajaran merupakan kegiatan menilai yang terjadi dalam pembelajaran yang dilakukan guru. Berdasarkan pengertian tersebut tujuan dari evaluasi hasil belajar yaitu mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat keberhasilan program pengajaran.

Rulph Tyler (Suharsimi Arikunto, 2005 : 03) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Evaluasi adalah cara yang dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Agar tercapai tujuan pembelajaran maka evaluasi pembelajaran bina diri anak autis harus kesesuaian dengan materi mengacu pada tiga ranah ketercapaian yaitu *cognitive, affective, psychomotor*. Pertimbangan ini mencakup anak misal: untuk mengetahui apa hasil belajar sesuai target atau tidak. Guru misal: untuk mengetahui anak atau siswa apakah sudah menguasai materi atau belum. Sekolah misalnya: untuk mengetahui kondisi belajar disekolah sudah sesuai atau belum, serta untuk pedoman perencanaan program lanjutan.

## C. Kajian Tentang Metode Latihan (*Drill*)

### 1. Pengertian Metode Latihan (*Drill*)

Seorang anak perlu memiliki ketangkasan dan keterampilan dalam sesuatu, sebab didalam proses belajar mengajar perlu diadakan latihan untuk menguasai keterampilan tersebut. Salah satu teknik penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut ialah teknik metode latihan atau *drill*. Menurut Sugihartono (2007: 82) metode latihan atau metode *drill* merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu. Melalui penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu ini diharapkan siswa dapat menyerap materi secara lebih optimal.

Roestiyah (2005: 125) mengemukakan bahwa “metode latihan ialah suatu teknik atau metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tingkat dari apa yang telah dipelajari”.

Metode *drill* sebagai metode mengajar merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang materi yang telah diajarkan guru sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu. Metode *drill* ini sangat cocok untuk mengajarkan keterampilan motorik maupun keterampilan mental. Metode latihan (*drill*) sebagai metode mengajar merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan secara berulang-ulang terhadap apa yang telah diajarkan guru sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan tertentu (Haryanto, 2007: 40).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu ini diharapkan siswa dapat menyerap materi secara lebih optimal. Kata latihan mengandung arti bahwa sesuatu itu selalu

diulang-ulang, Ada keterampilan yang dapat disempurnakan dalam jangka waktu yang pendek dan ada yang membutuhkan waktu cukup lama. Perlu diperhatikan latihan itu tidak diberikan begitu saja kepada siswa tanpa pengertian, jadi latihan itu didahului dengan pengertian dasar.

Astati, dkk (2003: 17-18) mengemukakan bahwa ada tiga faktor yang harus dimiliki oleh pendidik pada waktu memberikan latihan pada anak berkebutuhan khusus seperti anak autis adalah: (1) kesabaran, (2) keuletan, (3) kasih sayang. Apabila ketiga hal ini sudah dikuasai oleh pendidik, maka dengan mudah mereka dapat melatih anak tersebut. Kesabaran dalam melakukan latihan maupun sabar memberikan latihan pada anak dapat menciptakan suatu latihan dapat berjalan dengan lancar tidak terkesan buru-buru. Keuletan dalam latihan mewujudkan keterampilan itu dapat dilakukan dengan cara-cara yang sesuai. Pendidik harus melatih dengan penuh kasih sayang dan tidak membedakan anak.

Menurut Maria J. Wantah, (2007:120-121) beberapa petunjuk atau pedoman bagi guru, pendamping, dan orangtua sebelum melatih tentang kemandirian pada anak autis seperti yang diuraikan berikut ini:

- 1) Pelajarilah keadaan anak tersebut, apakah anak sudah siap untuk menerima latihan.
- 2) Pada waktu melatih anak tersebut, guru jangan bersifat tegang. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan tegas, tanpa ragu-ragu, tetapi lemah lembut. Bersikaplah baik terhadap anak, walaupun mereka melakukan kesalahan.
- 3) Latihan hendaknya dilaksanakan tahap demi tahap sehingga anak dapat menguasainya. Apabila anak pada tahap tertentu belum dapat mengikuti latihan

tersebut, maka guru perlu mengulanginya sehingga anak mampu melakukannya dengan mandiri.

- 4) Tunjukkan pada anak tentang sesuatu yang diajarkan dan dilengkapi dengan contoh kongkrit. Usahakan kata-kata yang digunakan pada waktu memberikan latihan sama sehingga tidak membingungkan anak.
- 5) Ada waktu memberikan latihan, perlu diikuti dengan kata-kata sehingga anak dapat mengerti apa yang diajarkan.
- 6) Perlu diterapkan disiplin pada anak sehingga mereka dapat mengikuti peraturan yang ada.
- 7) Guru perlu fleksibel. Apabila metode yang digunakan pada waktu melatih anak belum berhasil, hendaknya guru dapat menggunakan metode lain yang sesuai dengan kemampuan anak tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa metode latihan atau *drill* adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan melatih anak atau siswa agar menguasai pelajaran dan terampil. Dari segi pelaksanaannya anak terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori secukupnya. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, anak disuruh mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil. Sugihartono dkk, (2007: 82) “metode latihan merupakan metode penyampaian materi melalui upaya penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu”. Melalui penanaman terhadap kebiasaan-kebiasaan tertentu ini diharapkan siswa dapat menyerap materi secara lebih optimal.

## **2. Tujuan Metode Latihan(*Drill*)**

Metode latihan/*drill* mempunyai beberapa tujuan, adapun tujuan dari metode latihan menurut Roestiyah N. K (2001: 125), sebagai berikut :

a)memiliki keterampilan motoris atau gerak; seperti menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat atau membuat suatu benda; melaksanakan gerak dalam olahraga; b) mengembangkan kecakapan intelektual, seperti mengalihkan, membagi, menjumlahkan, mengurangi dan mengenal benda atau bentuk dalam pelajaran matematika; c)memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan hal lain, seperti hubungan sebab akibat, tanda huruf, penggunaan lambang simbol didalam peta dan lain-lain.

Menurut pernyataan diatas bahwa tujuan metode latihan atau drill adalah untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang suatu yang dipelajari anak dengan melakukannya secara praktis dengan pengetahuan-pengetahuan yang dipelajari anak tersebut. Agar siap dipergunakan sewaktu-waktu diperlukan. Menjadikan anak lebih memperhatikan dan memahami nilai dari latihan itu sendiri. Agar kemampuan dan kebutuhan anak masing-masing tersalurkan atau dikembangkan, dengan demikian diharapkan bahwa tujuan latihan bina diri buang air kecil akan betul-betul bermanfaat bagi anak untuk menguasai kecakapan hidup sehari-hari serta menyadarkan anak akan kegunaan bagi kehidupannya sekarang dan masa depan.

## **3. Kelebihan dan Kelemahan Metode Latihan (*Drill*)**

Menurut Haryanto (2007: 42) terdapat kelebihan dan kekurangan metode latihan, sebagai berikut:

### **a. Kelebihan Metode Latihan**

- 1) Peserta didik memperoleh kecakapan motoris, contohnya menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.

- 2) Peserta didik memperoleh kecakapan mental, contohnya dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/symbol, dan sebagainya.
- 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- 4) Peserta didik memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipelajarinya.
- 5) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa peserta didik yang berhasil dalam belajar telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak dikemudian hari.
- 6) Guru lebih mudah mengontrol dan membedakan mana peserta didik yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan peserta didik saat berlangsungnya pengajaran.

b. Kelemahan Metode Latihan

- 1) Metode ini dapat menghambat inisiatif peserta didik karena peserta didik lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada unformitas.
- 2) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan.
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respon secara otomatis tanpa menggunakan intelegensinya.



Menurut kelebihan dan kekurangan metode latihan yang disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa latihan mempunyai banyak kelebihan maupun kekurangan dalam proses belajar mengajar. Dengan melihat kelebihan metode latihan pendamping atau pelatih dapat memilih dan menentukan bahwa metode ini memiliki kelebihan untuk membuat anak menjadi lebih tangkas dan terampil. Sedangkan dengan melihat kelemahan maka cara mengajar metode tersebut harus menghindari anak agar tidak cenderung bosan dan belajar secara mekanis.

#### **4. Pelaksanaan Metode Latihan (*Drill*)**

Pelaksanaan teknik metode latihan perlu memperhatikan langkah-langkah yang disusun untuk menentukan kesuksesan pelaksanaan. Latihan diharapkan akan betul-betul bermanfaat bagi anak untuk menguasai kecakapan (Roestiyah, 2001: 127). Hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode latihan, yaitu:

a) tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka diharapkan dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan; b) tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan; c) lama latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa; d) selingilah latihan agar tidak membosankan; e) perhatikan kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan secara *classical*.

Agar pelaksanaan *drill* atau latihan dapat berjalan lancar, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut:

1. Perlu adanya penjelasan apa yang menjadi tujuan, sehingga setelah selesai latihan siswa dapat mengerjakan sesuatu yang diharapkan guru.
2. Perlu adanya kejelasan tentang apa yang harus dikerjakan.
3. Lama latihan perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa.
4. Perlu adanya kegiatan selingan agar siswa tidak merasa bosan.
5. Jika ada kesalahan segera diadakan perbaikan.

Teknik ini perlu diperhatikan pula kelemahan-kelemahannya seperti dalam latihan sering terjadi cara-cara atau gerak yang tidak bisa berubah, karena merupakan cara yang telah dibakukan. Kadang-kadang latihan itu langsung dijalankan tanpa penjelasan sebelumnya, sehingga pada anak tidak mencapai tahap pemahaman dalam pelaksanaannya.

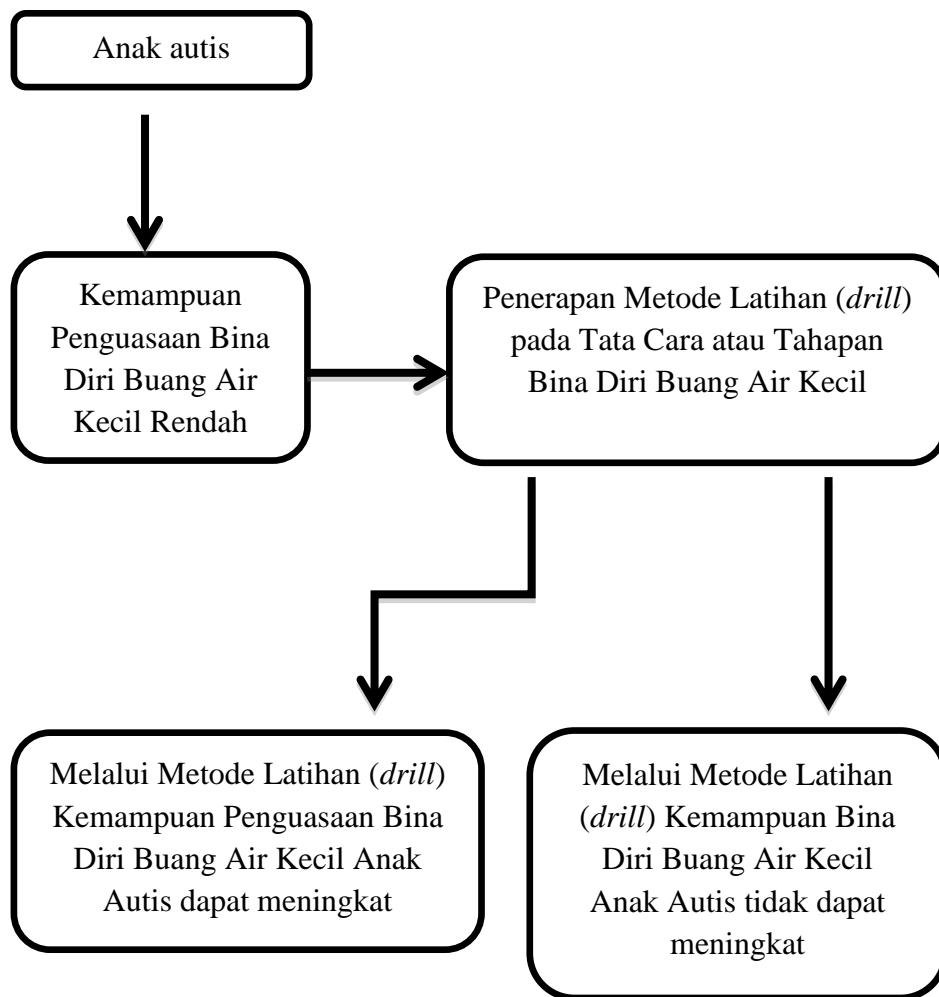
#### **D. Kerangka Pikir**

Salah satu karakteristik anak autis ialah lemah dalam bina dirinya, Salah satunya aspek buang air kecil. Buang air kecil sangat penting gunanya dalam kehidupan sehari-hari, karena manusia setiap hari selalu melakukan aktivitas buang air besar maupun kecil tak terkecuali anak autis. Buang air merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan karena merupakan bagian dari sistem ekresi dalam tubuh. Dalam kegiatan ini, tubuh akan mengeluarkan sisa-sisa pencernaan dan racun melalui lubang anus maupun saluran kencing. Sisa pembuangan yang dikeluarkan oleh tubuh sudah tentu kotor dan mengandung banyak bakteri yang mengganggu kesehatan. Karena itu anak perlu diberikan latihan agar mampu melakukan aktivitas buang air kecil di tempat yang tepat dan dengan cara yang tepat.

Metode latihan adalah suatu cara mengajar siswa dengan melatih yaitu dengan tindakan pemberian materi buang air kecil pada pembelajaran, dan dilanjutkan dengan latihan. Dimana anak diminta melakukan kegiatan bina diri buang air kecil sendiri tanpa bantuan, yang pertama mempersiapkan peralatan yang akan digunakan saat buang air kecil yaitu menyiapkan ember air, tisu, membuka pakaian luar dan menggantung di tempat yang disediakan, jongkok di closet, membersihkan diri, menyiram closet, kegiatan ini dilakukan berulang-

ulang, melalui pembiasaan agar dapat dicapai suatu keterampilan yang ingin dicapai. Latihan sangat penting mengajarkan pembelajaran bina diri buang air kecil untuk anak autis, semua latihan yang diberikan ditunjukkan untuk memberikan pengajaran dalam prasyarat dasar bagi kehidupan anak sehari-hari. Dalam melaksanakan apapun manusia dituntut oleh suatu cara atau aturan tertentu termasuk dalam hal buang air kecil.

Peneliti memilih metode latihan karena metode ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang sampai anak paham dan terbiasa dengan apa yang dipelajarinya sehingga anak dapat melakukan dengan mandiri. Dengan metode latihan kemampuan anak segera terbentuk karena latihan secara berulang-ulang, anak juga dapat mempraktekkan kemampuan bina diri buang air kecil secara mandiri karena telah dibiasakan kemudian kemampuan mengingat keterampilan yang dilatihkan menjadi lebih lama. Berdasarkan kerangka pikir diatas berikut dikemukakan diagram kerangka pikir:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penggunaan Metode Latihan (*Drill*)

#### E. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan landasan teori yang telah di paparkan diatas, maka hipotesis yang digunakan adalah: “Ada Peningkatan kemampuan bina diri buang air kecil pada anak autis melalui metode latihan (*drill*) di Pusat Layanan Autis Yogyakarta.”

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

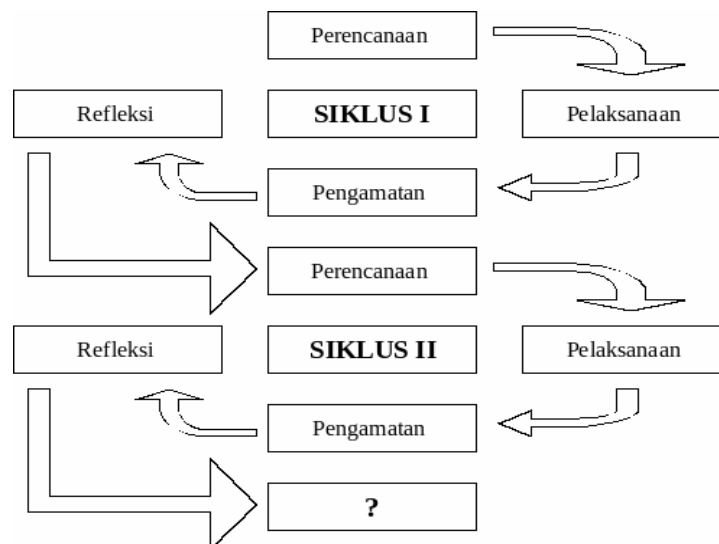
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan menurut Kemmis adalah suatu bentuk penelitian reflektif, dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti (Wina Sanjaya, 2011). Menurut Zainal Aqib (2006: 15) penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara berkesinambungan serta dapat digunakan untuk memperbaiki layanan pendidikan yang diselenggarakan di kelas dan meningkatkan layanan program sekolah secara keseluruhan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*classroom action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas (Suharsimi Arikunto, 2010: 58). Penelitian tindakan kelas yang dilakukan berkolaborasi dengan guru kelas di Pusat Layanan Autis Yogyakarta. Kolaborasi dilakukan mulai dari perencanaan hingga penilaian. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru kolaborator melakukan diskusi dalam menetapkan masalah dan menentukan tindakan akan diberikan kepada siswa. Pada tahap tindakan, terjadi kolaborasi antara guru dan peneliti dalam memberikan contoh mempraktekkan kegiatan bina diri buang air kecil dan membantu guru mengatur jalannya kegiatan bina diri buang air kecil, sedangkan pada tahap penelitian, guru sebagai peneliti dan sebagai pengamat.

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bina diri buang air kecil bagi siswa autis melalui penerapan metode latihan (*drill*) sebagai tindakannya. Tujuannya untuk meningkatkan kemampuan bina diri buang air kecil

pada siswa autisme dengan memperbaiki pembelajaran bina diri melalui metode latihan (*drill*).

## B. Desain Penelitian

Jenis desain yang akan digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart. Model ini menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap siklus (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Model desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart dijelaskan melalui gambar di bawah ini:



**Gambar 2. Desain penelitian tindakan kelas (Suharsimi Arikunto, 2010: 132)**

Pelaksanaan tindakan berkembang melalui spiral, yaitu suatu daur ulang berbentuk spiral yang dimulai dari perencanaan (*planning*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*), dan diikuti dengan pengamatan sistematis terhadap tindakan yang dilakukan (*observing*). Refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*), dilanjutkan dengan perencanaan tindakan berikutnya sampai tujuan pelaksanaan tindakan ini berhasil.

Berdasarkan desain penelitian diatas, maka ke 4 tahapan diatas dapat diuraikan peneliti, seperti berikut:

### **1. Perencanaan**

Dalam kegiatan penelitian, guru dan peneliti membuat perencanaan dalam tahapan perencanaan ini diawali dengan observasi dan diskusi dengan guru kelas maupun guru pendamping. Kemudian menentukan program pembelajaran bina diri buang air kecil terlebih dahulu dengan tepat dan sistematis dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti kemampuan belajar kehidupan sehari-hari khususnya bina diri dan karakteristik peserta didik. Serta merancang atau merencanakan tujuan dari materi yang akan disampaikan, metode ataupun strategi, dan penilaian.

### **2. Tindakan**

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti setelah perencanaan sudah disusun. Maka selanjutnya akan diberikan tindakan berikutnya, pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan materi yang akan diberikan yaitu pembelajaran bina diri buang air kecil. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran bina diri buang air kecil dengan penggunaan metode latihan sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Awal**

- 1) Anak atau siswa berdoa bersama guru sebelum belajar
- 2) Apersepsi seputar materi yang akan diajarkan sambil menyiapkan peralatan pembelajaran.

#### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru mengajak anak ke toilet.
- 2) Siswa diminta menyiapkan air, ember/bak air dan tissue.
- 3) Guru mengajarkan anak untuk menutup pintu toilet, setelah selesai buang air kecil.
- 4) Guru mengajarkan membuka pakaian luar dan digantungkan di tempat yang telah disediakan atau di pintu kamar mandi.
- 5) Siswa diminta membuka pakaian dan kemudian jongkok atau duduk sesuai model closet.
- 6) Setelah selesai maka anak perlu mencebok sehingga kemaluan menjadi bersih, setelah itu memakai pakaian luar anak
- 7) Guru mengajak anak untuk membuka pintu wc.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Guru mengajak anak menyimpulkan dan mengulangi materi yang telah disampaikan.
- 2) Anak berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.



### **3. Observasi**

Menurut Pardjono dkk (2007: 29) menyatakan “bahwa observasi berfungsi sebagai proses pendokumentasian dampak dari tindakan dan penyediaan informasi untuk tahap refleksi”. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini mengamati aktivitas anak pada proses kegiatan belajar mengajar dengan lembar observasi yang telah ditetapkan seperti respon anak pada saat pembelajaran dan keaktifan anak dalam belajar.

Peneliti melakukan pengamatan secara cermat tentang penggunaan metode latihan agar dapat membantu anak dalam melatih keterampilan bina diri buang air kecil melalui latihan berulang-ulang pada anak dimana peneliti ikut dalam penelitian ini mengamati aktivitas anak pada proses kegiatan belajar mengajar dengan lembar observasi yang telah ditetapkan seperti respon anak pada saat pembelajaran dan keaktifan anak dalam belajar. Kemudian melihat langsung anak melakukan kegiatan pembelajaran bina diri buang air kecil, dalam tahapan ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya.

### **4. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan atau terjadi, dengan cara menganalisis, memaknai, dan sebagai dasar langkah berikutnya. Semua informasi yang didapat hendaknya dikaji dan dipahami bersama (peneliti dan praktisi). Informasi yang terkumpul kemudian diolah dan diurai serta dicari kaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga hasilnya relevan. Melalui proses refleksi mendalam dapat menghasilkan dan ditarik kesimpulan yang tepat dan sesuai.

Berdasarkan hal evaluasi siklus 1 maka harus diidentifikasi kembali apakah terjadi peningkatan ataupun tidak ada peningkatan sama sekali. Maka tidak harus kembali membuat rencana baru untuk dilakukan tindak lanjut pada siklus 2.

## **5. Perencanaan Tindak Lanjut**

Pelaksanaan tindak lanjut bila dalam perlakuan siklus pertama belum menunjukkan peningkatan secara signifikan. Hubungan komponen-komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi bergabung dalam satu tim untuk sama-sama merancang tindakan yang tepat dalam mengatasi kekurangan-kekurangan dalam praktek pembelajaran. Hubungan anggota dalam tim kolaborasi bersifat kemitraan, sehingga kedudukan peneliti dengan guru adalah sama untuk memikirkan persoalan-persoalan yang akan diteliti dalam penelitian. Dengan demikian peneliti dituntut harus bisa terlibat secara langsung dalam penelitian tindakan kelas ini.

## **C. Prosedur Penelitian**

Kegiatan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) dilaksanakan dalam beberapa siklus untuk mendapatkan hasil yang valid dan reabilitas. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan diantara lain perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut dalam prosedur penelitian tindakan kelas dapat diuraikan seperti berikut :

## **1. Siklus I**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan dalam penelitian ini berkerjasama atau berkolaborasi dengan guru agar peneliti mengetahui batasan dalam pembuatan soal agar tidak menyimpang dari indikator yang telah ditetapkan. Perencanaan yang akan dilakukan peneliti, seperti berikut:

- 1) Menyusun tata cara atau langkah-langkah buang air kecil dan mengkonsultasikan dengan guru yang bersangkutan untuk mengukur kemampuan awal anak sebelum diberikan tindakan.
- 2) Mendiskusikan metode latihan dengan guru dalam meningkatkan kemampuan bina diri buang air kecil.
- 3) Melakukan tes pra siklus mengenai bina diri buang air kecil untuk mengetahui kemampuan awal anak.
- 4) Menyusun RPP dengan materi bina diri buang air kecil.
- 5) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

### **b. Pelaksanaan**

Setelah perencanaan telah disusun maka selanjutnya akan diberikan tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Tindakan yang diberikan sebanyak 4 kali pertemuan dengan materi yang diberikan yaitu tahapan atau tata cara buang air kecil. Setiap kali pertemuan yang diberikan waktu selama 2jam pelajaran. Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran bina diri buang air kecil dengan metode latihan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Awal

- a) Siswa berdoa sebelum belajar
- b) Guru mengabsen siswa dan menyiapkan peralatan belajar
- c) Apersepsi seperti guru menanyakan seputar materi yang diajarkan.

2) Kegiatan Inti

- a) Mengajak anak ke *toilet*
- b) Menyiapkan air, ember/bak air dan tissue.
- c) Menutup pintu wc
- d) Membuka pakaian luar dan digantungkan di tempat yang telah disediakan atau di pintu kamar mandi
- e) Membuka pakaian dan kemudian jongkok atau duduk sesuai model closet.
- f) Setelah selesai maka anak perlu mencebok sehingga kemaluan menjadi bersih, setelah itu memakai pakaian luar anak
- g) Membuka pintu wc.

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah diberikan.
- b) Siswa berdoa untuk menutup pelajaran yang telah diberikan.

**c. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan lembar observasi yang telah ditetapkan seperti respon anak pada saat pembelajaran, keaktifan anak dalam belajar, motivasi anak dan tingkat perhatian anak pada saat diberikan tindakan dan disesuaikan dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Tindakan observasi ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan skor kemampuan bina

diri buang air kecil dengan penggunaan metode latihan siswa dari hasil pemberian tes kemampuan awal anak.

#### **d. Refleksi**

Pada hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti bersama guru digunakan untuk menetapkan refleksi terhadap kondisi siswa setelah diberikan tindakan. Kegiatan refleksi ini membahas tentang hambatan atau aspek-aspek yang dialami dan mengetahui sejauh mana keberhasilan yang diperoleh anak selama tindakan diberikan. Refleksi dalam penelitian ini bertujuan untuk merencanakan bentuk kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya apabila tindakan yang diberikan sebelumnya belum selesai.

### **2. Siklus II**

Berdasarkan evaluasi siklus I atau putaran pertama maka dapat diidentifikasi kembali kemudian menyusun rencana tindakan yang baru untuk dilakukan pada putaran II. Rencana perbaikan yang telah tersusun kemudian dilakukan pelaksanaan tindakan putaran II dan juga disertai observasi dilanjutkan refleksi dan diperoleh hasil akhir berupa peningkatan kemampuan buang air kecil.

### **D. Subjek Penelitian**

Suharsimi Arikunto (2006: 145) mengatakan “bahwa subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti berupa orang, proses, kegiatan dan tempat”. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa anak autisme usia 6 tahun di Pusat Layanan Autism Yogyakarta, dengan kriteria sebagai subjek penelitian memiliki tiga gangguan perkembangan utama yaitu hambatan pada bahasa, komunikasi dan

interaksi, serta gangguan perilaku. Hambatan pada bahasa pada subyek ditandai dengan masih minim dalam penguasaan perbendaharaan kata, cenderung mengeluarkan kata kata tanpa makna (meracau). Selain itu kemampuan buang air kecil yang kurang.

## **E. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Layanan Autis Yogyakarta yang terletak di Banguncipto, Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan Pusat Layanan Autis Yogyakarta sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut menyelenggarakan pendidikan formal untuk siswa autis.

*Setting* yang digunakan dalam penelitian ini adalah di dalam kelas. *Setting* di dalam kelas dan *toilet* untuk mengetahui kemampuan bina diri buang air kecil dalam proses pembelajaran dan mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan bina diri dengan menggunakan metode latihan (*drill*). Penelitian ini dilakukan di Pusat Layanan Autis Yogyakarta, pada mata pelajaran keterampilan bina diri untuk meningkatkan kemampuan bina diri buang air kecil siswa autis usia 6 tahun di Pusat Layanan Autis Yogyakarta.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dibutuhkan yakni selama lima minggu yang diawali dengan mengurus perijinan, pelaksanaan tindakan, kegiatan setelah tindakan dan pengolahan data hasil tindakan. Apabila siswa masih belum memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu 65% pada kegiatan setelah tindakan

siklus I sehingga perlu dilanjutkan dengan tindakan pada siklus II. Adapun rincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Waktu Penelitian

Waktu	Kegiatan Penelitian
Minggu 1	Mengurus perijinan penelitian dan melakukan observasi serta melakukan persiapan dengan menghubungi guru dan siswa.
Minggu 2	Pelaksanaan tes kemampuan awal
Minggu 3	Pelaksanaan tindakan siklus I, pelaksanaan tes setelah tindakan siklus I dan refleksi.
Minggu 4	Melakukan tindakan siklus II dan tes setelah tindakan siklus II.
Minggu 5	Refleksi setelah tindakan siklus II dan pengolahan data setelah tindakan.

#### **F. Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Metode latihan (*drill*) sebagai variabel tindakan.
2. Kemampuan bina diri buang air kecil sebagai variabel masalah.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan dokumentasi. Adapun penjelasan dari tehnik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

##### **1. Teknik observasi**

Observasi adalah “teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti” (Wina Sanjaya, 2009:86). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan secara partisipatif, yaitu peneliti melibatkan diri

ditengah-tengah kegiatan subjek dengan berkolaborasi membantu guru memberikan contoh mempraktekkan cara-cara buang air kecil.

Observasi partisipan dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian saat pembelajaran berlangsung dan peneliti melakukan pengamatan berstruktur. Berpegang pada pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya, peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang berorientasi pada prosedur/ langkah-langkah kerja yang dilakukan subjek ketika menjalankan pembelajaran dengan menggunakan metode latihan (*drill*). Lembar observasi berbentuk checklist dan diisi menggunakan tanda cek (✓) yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Selain *checklist*, untuk mengumpulkan data kualitatif peneliti menggunakan lembaran catatan tentang hal-hal yang muncul dan teramati yang perlu dicatat secara narasi deskriptif selama proses penelitian.

## 2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2007: 329) teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah dilakukan. Teknik dokumentasi berbentuk analisis terhadap catatan harian, biografi, gambar/foto, peraturan, patung, film, dan lain sebagainya. Bentuk dokumentasi dapat berupa EIP, foto, dan hasil kemampuan buang air kecil. Dokumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah observasi hasil kemampuan buang air kecil siswa, foto ketika siswa buang air kecil.



## H. Pengembangan Instrumen

Suharsimi Arikunto (2006: 219) mengatakan “bahwa instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data berupa angket, wawancara, pedoman observasi dan *check-list*”. Instrument penelitian yang digunakan ada dua jenis yaitu instrumen evaluasi berupa tes dan panduan observasi berupa panduan monitoring. Instrument evaluasi berupa tes adalah tes yang diberikan sebelum diterapkannya metode latihan dan setelah diterapkannya penggunaan metode latihan tahapan atau tata cara buang air kecil dalam meningkatkan kemampuan bina diri anak autis. Sedangkan panduan observasi, yaitu mengamati aktivitas anak pada saat pelaksanaan dan kesesuaian tindakan dengan rencana. Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pedoman observasi kemampuan bina diri buang air kecil dalam penggunaan metode latihan.

Peneliti menggunakan panduan observasi sebagai instrument pendukung. Panduan observasi merupakan sebuah pedoman yang sudah terperinci sedemikian rupa sesuai dengan tindakan yang sudah dirancang dalam bentuk lembar observasi, sehingga pengamat mengamati aktivitas yang dilakukan siswa dengan memberi tanda yang telah disepakati. Lembar observasi ini dibuat oleh peneliti untuk mempermudah peneliti dalam mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran bina diri dengan menggunakan metode latihan.

Panduan observasi ini mengungkap kemampuan anak dalam penggunaan metode latihan pada proses kegiatan belajar mengajar. Penilaian terhadap aspek-aspek panduan observasi ini menggunakan skala skor. Upaya

penyusunan instrument yang baik perlu dibuat kisi-kisi maka observasi akan menjadi lebih terarah dan terprogram sehingga mendapatkan data yang dikehendaki. Berikut ini adalah kisi-kisi instrument tes yang akan digunakan sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Panduan Observasi Kemampuan Bina Diri Buang Air Kecil Anak Autis

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Penggunaan metode latihan	1. Keefektifan metode latihan	1.1 Siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran
		1.2 Siswa dapat melakukan pentahapan buang air kecil
	2. Kemampuan anak saat penggunaan metode latihan	2.1 Siswa mampu mengikuti latihan
		2.2 Siswa mampu melakukan perintah saat latihan buang air kecil
	3. Perilaku anak saat pembelajaran	3.1 Minat siswa terhadap latihan
		3.2 Keaktifan siswa dikelas saat pembelajaran
		3.3 Antusias siswa terhadap metode latihan

Tabel 3. Kisi-kisi Penelitian Tentang Kemampuan Bina Diri Buang Air Kecil Menggunakan Metode Latihan *Drill*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Alat pengumpulan data
Kemampuan Bina diri buang air kecil	1. Tata cara atau tahap-tahap buang air kecil	1. Mengetahui kemampuan anak dalam kegiatan buang air kecil dengan baik dan benar sesuai tahap-tahap yang telah ditentukan 1.1 Menyiapkan air, ember/bak air dan tissue. 1.2 Menutup pintu wc. 1.3 Membuka pakaian luar dan digantungkan ditempat yang telah disediakan atau di pintu kamar mandi. 1.4 Membuka pakaian dan kemudian jongkok atau duduk sesuai model closet 1.5 Setelah selesai maka anak perlu mencebok sehingga kemaluan menjadi bersih, setelah itu memakai pakaian luar anak 1.6 Membuka pintu wc	observasi perbuatan
Penggunaan metode latihan <i>drill</i>	1. Keefektifan metode latihan <i>drill</i>	1.1 Siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran	Observasi
		1.2 Siswa dapat melakukan pentahapan buang air kecil	Observasi
	2. Kemampuan anak saat penggunaan metode latihan	2.1 Siswa mampu melakukan perintah saat latihan buang air kecil	Observasi
		2.2 Siswa mampu melakukan perintah saat latihan buang air kecil	Observasi
	3. Perilaku anak saat pembelajaran	3.1 Minat siswa terhadap latihan	Observasi
		3.2 Siswa aktif saat kegiatan pembelajaran	Observasi
		3.3 Antusias siswa terhadap metode latihan	Observasi

## **I. Kriteria Keberhasilan**

Suatu tindakan atau program dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan skor dari skor *pre test* dengan skor *post test*. Selain itu juga apabila skor *post test* sama dengan atau lebih dari KKM yang sudah ditetapkan. Kriteria ketuntasan minimal adalah 65 di sesuaikan dengan IEP siswa, Pengamatan terhadap penguasaan bina diri buang air kecil tidak menggunakan presentase melainkan hanya menggunakan nilai dari hasil tes kemampuan setelah tindakan, karena hasil dapat diamati dengan jelas melalui nilai tersebut. Penentuan kriteria penilaian ini disesuaikan oleh guru kelas pada saat mengajar dengan melihat kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh anak.

## **J. Uji Validitas Instrumen**

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (228: 2006) Uji validitas merupakan hasil dari suatu pengukuran dari instrumen yang telah dibuat untuk menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Menurut Sugiyono (2015: 182) untuk instrumen berbentuk observasi dapat digunakan pengujian validitas isi yaitu dilakukan dengan cara membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Validitas isi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji praktisi (Profesional Judgement), yaitu orang yang menekuni suatu bidang tertentu sesuai dengan wilayah kajian instrument, misalnya guru, mekanik, dokter, dsb dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrument (Purwanto, 2007: 126). Praktisi yang dimintai pendapat untuk validasi instrumen panduan observasi kemampuan buang air kecil adalah guru kelas di Pusat Layanan Autis Yogyakarta dan dosen

pembimbing. Aspek yang akan divalidasi adalah berupa kesesuaian instrument observasi dengan kondisi subjek, dan EIP yang digunakan.

Panduan observasi menggunakan validitas logis. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 65) validitas logis pada instrumen evaluasi dapat dikatakan memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran. Sehingga validitas ini didasarkan pada penalaran logis karena tidak memerlukan uji kondisi, tetapi langsung diperoleh sesudah instrumen tersebut selesai disusun. apakah sudah relevan dengan tujuan penelitian.

#### **K. Teknik Analisis Data**

Menurut Pardjono dkk (55: 2007) analisis data merupakan fenomena yang semula terisolasi, kemudian diidentifikasi dan bisa dibuka atau dimunculkan oleh para peneliti. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan buang air kecil. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 202), “analisis data yaitu menyatakan data yang berasal dari berjenis-jenis instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data menjadi kesatuan data yang akan bermakna menjadi kesimpulan”.

Analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif merupakan informasi yang muncul dilapangan dan memiliki karakteristik yang dapat ditampilkan dalam bentuk angka berupa hasil penyekoran pada evaluasi pembelajaran pada saat sebelum diterapkannya metode latihan dan setelah diterapkannya metode latihan dalam bentuk persentase yang disajikan melalui tabel dan diagram dari hasil penyekoran evaluasi tes dan panduan observasi yang dilakukan.

Ngalim Purwanto (2006: 102-103) rumus yang dapat digunakan untuk mengetahui skor yang diperoleh siswa pada saat sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah melalui penggunaan metode latihan.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Selanjutnya nilai yang diperoleh dari rumus dikategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Patokan kriteria yang digunakan adalah pedoman kategori penilaian milik Ngalim Purwanto (2006: 103), yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Penilaian hasil observasi kemampuan buang air kecil

Tingkat penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100%	A	4	Sangat baik
76 – 85%	B	3	Baik
60 – 75%	C	2	Cukup
55 – 59%	D	1	Kurang
≤ - 54%	TL	0	Kurang sekali

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Pusat Layanan Autis Yogyakarta yang terletak di Banguncipto, Sentolo, Kulonprogo. Selain melayani wilayah DIY, Pusat Layanan Autis juga bisa melayani wilayah Jawa Tengah. Pusat Layanan Autis Yogyakarta merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bergerak menangani dan menaungi anak-anak berkebutuhan khusus yang mengalami khusus hambatan autis.

Peneliti ini mengambil subjek usia 6 tahun, sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu bina diri buang air kecil. Subjek yang akan diteliti berjumlah 1 anak yang berjenis kelamin laki-laki.

#### **B. Deskripsi Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa autis yang berusia 6 tahun di Pusat Layanan Autis Yogyakarta. Subjek adalah siswa yang berjenis kelamin laki-laki. Keterangan mengenai subjek diperoleh dari guru dan pengamatan subjek terhadap peneliti. Identitas dan karakteristik subjek dijelaskan sebagai berikut :

Nama : GB

Jenis Kelamin : Laki-laki

TTL : Purworejo, 21 Februari 2010

Nama Orang Tua : EE

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Karakteristik Subjek GB :



Subjek (BG) berusia 6 tahun. Keadaan fisiknya anak normal akan tetapi ketika diperhatikan lebih dekat akan ditemukan beberapa gangguan yang dialami anak seperti gangguan bahasa/komunikasi, anak belum bisa melakukan komunikasi dua arah dengan orang lain, anak juga masih sering berteriak, gangguan perilaku yang dialami anak seperti seringnya menangis bila keinginannya tidak terpenuhi dan anak mengalami gangguan interaksi sosial, anak memiliki dunia sendiri jika sudah asyik bermain, tidak peduli dengan orang disekitarnya, anak juga mengalami gangguan motorik halus, anak sulit mengkoordinasikan gerakan tangan untuk menyiram closet, serta gerakan yang kaku saat buang air kecil. Saat pelajaran keterampilan bina diri khususnya bina diri buang air kecil, kemampuan masih rendah. Subjek masih memerlukan bantuan orang lain saat buang air kecil, tetapi saat pembelajaran di Pusat Layanan Autis subjek selalu mendengarkan dan mengikuti apa yang diajarkan guru kelasnya, tetapi terkadang perhatian anak mudah teralihkan.

### **C. Deskripsi Kemampuan Awal Buang Air Kecil**

Kemampuan bina diri buang air kecil anak Autis usia 6 tahun sebelum dilakukan tindakan (kemampuan awal) dengan subjek yang diikuti sertakan berjumlah satu orang anak yang berjenis kelamin laki-laki. Dari hasil observasi dan tes ini diketahui bahwa kemampuan bina diri buang air kecil anak masih kurang. Pencapaian skor yang diperoleh anak autis dilakukan melalui tes kemampuan bina diri buang air kecil menggunakan panduan tes kemampuan buang air kecil, pada saat anak melakukan kegiatan buang air kecil. Gambaran kemampuan awal buang air kecil siswa autis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil Kemampuan Awal Bina Diri Buang Air Kecil Anak Autis.

No	Nama Subjek	Total skor yang dicapai	Persentase pencapaian	Kategori
1	GB	9	45	Cukup

Tabel menunjukkan bahwa skor yang diperoleh GB masih rendah terbukti dengan pencapaian skor yang diperoleh GB yakni 9. Berdasarkan pengamatan guru dan peneliti kemampuan bina diri buang air kecil anak masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes kemampuan bina diri buang air kecil sebelum dilakukan tindakan.

Kemampuan awal yang diperoleh GB pada saat dilakukan *pre-test* dalam latihan bina diri buang air kecil memperoleh nilai 45% termasuk dalam kategori kurang. Penilaian bina diri buang air kecil sesuai aspek penilaian yang telah ditetapkan diantara lain: kemampuan anak dalam menyiapkan air, ember/bak air dan tissue memperoleh skor 1, membuka pintu wc memperoleh skor 3, membuka pakaian luar dan digantungkan di tempat yang telah di sediakan atau di pintu kamar mandi memperoleh skor 2, membuka pakaian dan jongkok atau duduk sesuai model closet memperoleh skor 2, setelah selesai maka anak perlu mencebok sehingga kemaluan menjadi bersih, setelah itu memakai pakaian luar anak memperoleh skor 1.

Kemampuan yang dimiliki GB masih sangat kurang. GB sangat lambat dalam menangkap apa yang diajarkan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi apabila dalam keadaan *moodnya* lagi bagus. GB juga mau belajar dengan baik karena tergantung *mood*. Data hasil tes kemampuan bina diri buang air kecil dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Peningkatan} &= \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skortertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{20} \times 100\% \\
 &= 45\%
 \end{aligned}$$

Skor yang diperoleh saat latihan bina diri buang air kecil berlangsung diperoleh nilai 9 dengan persentase mencapai 45% berarti termasuk kedalam kriteria cukup. GB pada saat pembelajaran tidak kelihatan semangat, kebanyakan berdiam dan tidak fokus meskipun sudah diberi motivasi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan bina diri buang air kecil yang dimiliki oleh GB masih sangat rendah dan masih memerlukan tindakan selanjutnya. Untuk bisa meningkatkan kemampuannya sehingga perlu latihan-latihan yang berulang-ulang sampai bisa mencapai kriteria penilaian keberhasilan 65.

#### **D. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan 1 kali tindakan dilakukan selama 30 menit atau 1 jam pelajaran. Pelaksanaan tindakan penelitian meningkatkan kemampuan buang air kecil bagi siswa autis membutuhkan suatu perencanaan yang baik agar hasil yang dicapai maksimal dan sesuai yang direncanakan. Tindakan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak (subjek) yang diketahui dari hasil observasi maupun hasil *pre-test*. Hal ini dilakukan agar anak merasa antusias dalam mengikuti pelajaran bina diri sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam bina diri buang air kecil melalui metode latihan. Adapun perencanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan siklus I

Tahap perencanaan yang dilakukan oleh guru dan peneliti dalam kegiatan pembelajaran bina diri buang air kecil untuk anak autis usia 6 tahun dilakukan tindakan untuk meningkatkan kemampuan buang air kecil sesuai rencana yang telah ditentukan. Rencana yang dilakukan pada tahap siklus I ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Bersama-sama membuat jadwal tindakan dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran bina diri buang air besar agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar sehingga materi yang disampaikan tidak menyimpang.
- b. Mempersiapkan tempat (ruang kelas) dan alat yang digunakan untuk pembelajaran.
- c. Membuat perencanaan tahap-tahap (tata cara) buang air kecil dengan menggunakan latihan.
- d. Tahap pelaksanaan siklus I.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran buang air kecil menggunakan metode latihan adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan I

1) Kegiatan Awal

Dilakukan di dalam kelas. Siswa usia 6 tahun dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa membaca doa terlebih dahulu. Kegiatan dilanjutkan dengan menyiapkan alat/bahan pembelajaran, kemudian tanya jawab seputar kegiatan sehari-hari. Guru memberikan penjelasan

kepada anak (siswa) tentang pentingnya buang air kecil dalam kehidupan.

## 2) Kegiatan Inti

- a) Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan atau petunjuk pada anak tentang tempat untuk buang air kecil yaitu di wc, kemudian mengajak anak menunjukkan dimana letak wc. Kemudian anak diminta menunjukkan letak wc, dan mengajak anak ke wc untuk menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk buang air kecil yaitu menyiapkan ember / bak air , dan tissue.
- b) Mengajarkan anak membuka pakaian luar dan digantungkan di tempat yang telah disediakan atau di pintu kamar mandi, dan kemudian jongkok atau duduk sesuai model closet.
- c) Setelah selesai maka anak perlu mencebok sehingga kemaluan menjadi bersih, setelah itu memakai pakaian luar anak. Dan membuka pintu wc.
- d) Apabila anak masih mengalami kesulitan, guru memberikan bantuan petunjuk seperlunya.
- e) Anak melakukan kegiatan ini sampai diulang beberapa kali sampai anak dapat melakukannya sendiri. Serta guru harus selalu mendampingi pada saat latihan berlangsung.

## 3) Kegiatan Penutup

- a) Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan dengan meminta siswa menunjukkan/ menyebutkan tempat dan alat-alat untuk buang air kecil.

- b) Pemberian tugas menyuruh anak untuk belajar dirumah tentang belajar buang air kecil, untuk persiapan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- c) Kegiatan ditutup dengan membaca doa dan salam.

## b. Pertemuan II

### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan didalam kelas. Siswa usia 6 tahun dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa membaca doa Al-Fatihah terlebih dahulu, dibantu oleh guru. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru kembali mengulas materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

### 2) Kegiatan Inti

Proses belajar mengajar dalam bina diri buang air kecil ini masih sama seperti tindakan yang pertama hanya saja materinya berbeda. Materi pada pertemuan ke 2 ini berupa latihan anak menyiapkan alat-alat yang akan digunakan saat buang air kecil. Proses pembelajaran pada pada tindakan II ini adalah:

- a) Guru mencontohkan terlebih dahulu pada anak untuk membuka pintu wc, kemudian menyiapkan ember/bak air, dan tissue, kemudian anak (siswa) GB melakukan dan mencontohnya dengan antusias.
- b) Mengajarkan anak membuka pakaian luar dan digantungkan di tempat yang telah disediakan atau di pintu kamar mandi, dan

kemudian jongkok atau duduk sesuai model closet. Setelah selesai maka anak perlu mencebok sehingga kemaluan menjadi bersih, setelah itu memakai pakaian luar anak. Dan membuka pintu wc.

- c) Kegiatan tersebut diulang-ulang sampai anak bisa melakukan tahapan buang air kecil yang benar.

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama anak (siswa) membuat kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.
- b) Guru memberikan tugas berupa menyuruh anak agar belajar bina diri buang air kecil dirumah sendiri tanpa bantuan.
- c) Anak (siswa) berdoa dan mengucapkan salam

## c. Pertemuan III

### 1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilakukan didalam kelas. Siswa usia 6 tahun dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa membaca doa terlebih dahulu. Kegiatan dilanjutkan dengan menyiapkan alat/bahan pembelajaran, guru menjelaskan kembali tentang tahap-tahap mengenakan baju sebelum memberikan contoh langsung.

### 2) Kegiatan Inti

- a) Guru mencontohkan terlebih dahulu, menunjukkan tempat untuk buang air kecil yaitu di wc

- b) Guru mengajak anak ke wc, anak (siswa) menyiapkan sendiri alat-alat yang digunakan untuk buang air kecil yaitu menyiapkan ember / bak air , dan tissue.
- c) Mengajarkan anak membuka pakaian luar dan digantungkan di tempat yang telah disediakan atau di pintu kamar mandi, dan kemudian anak belajar jongkok atau duduk sesuai model closet, GB masih mengalami kesulitan.
- d) Setelah selesai guru mengajarkan bahwa anak perlu mencebok sehingga kemaluan menjadi bersih, setelah itu memakai pakaian luar anak. Dan membuka pintu wc. Dalam tahapan ini GB masih mengalami kesulitan.
- e) Kemudian guru menyuruh siswa mengulangi kembali dari awal tahapan buang air kecil, dengan berlatih berulang-ulang untuk buang air kecil yang benar.

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan .
- b) Guru memberikan tugas berupa menyuruh GB agar buang air kecil dirumah sendiri.
- c) Pembelajaran bina diri buang air kecil melalui latihan ditutup dengan berdoa dan mengucapkan salam.

## d. Pertemuan IV

### 1) Kegiatan awal



Sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa membaca doa terlebih dahulu. Kegiatan dilanjutkan dengan menyiapkan alat/bahan pembelajaran seperti ember/bak air, dan tissue yang akan digunakan untuk latihan, kemudian tanya jawab seputar kegiatan sehari-hari. Guru memberikan penjelasan kembali kepada anak (siswa) tentang peraturan dan tata cara buang air kecil dengan baik.

## 2) Kegiatan Inti

Pada pelaksanaan pembelajaran buang air kecil tindakan ke 4 ini kegiatannya masih sama seperti pelaksanaan tindakan sebelumnya dengan materi keseluruhan mengenai langkah-langkah buang air kecil sesuai tahap yang ditentukan.

- a) Guru memberikan contoh terlebih dahulu pada anak membuka pintu wc, kemudian menyiapkan ember/bak air, dan tissue, kemudian anak (siswa) GB melakukan dan mencontohnya dengan antusias.
- b) Anak (siswa) membuka pakaian luar dan digantungkan di tempat yang telah disediakan atau di pintu kamar mandi, dan kemudian anak belajar jongkok atau duduk sesuai model closet, GB masih mengalami kesulitan untuk menggantung pakaian luarnya.
- c) Setelah selesai maka anak perlu mencebok sehingga kemaluan menjadi bersih, setelah itu memakai pakaian luar anak. Dan membuka pintu wc. Dalam tahapan ini GB masih mengalami

kesulitan untuk membersihkan kemaluannya, anak masih belum bisa menyiram dengan benar ke arah kemaluannya.

- d) Kemudian ulangi kegiatan latihan ini sampai semua bisa mengingat tahap-tahapnya.
- e) Lalu berikan pujian pada anak jika berhasil.

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Guru melakukan post-test buang air kecil dengan menyuruh anak mencoba buang air kecil di wc tanpa dicontohkan terlebih dahulu dan melakukan tahap-tahap buang air kecil dengan baik serta menyuruh melakukan sendiri tanpa bantuan selama 5 menit untuk melihat peningkatan anak setelah diberikan tindakan.
- b) Guru bersama anak (siswa) membuat evaluasi maupun kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c) Guru memberikan tugas berupa menyuruh anak agar belajar buang air kecil di rumah sendiri tanpa bantuan.
- d) Sebelum kegiatan belajar diakhiri guru mengajak anak untuk bernyanyi “sayonara” sebelum pulang.
- e) Anak (siswa) berdoa dan mengucapkan salam pada guru disertai jabat tangan.

## 2. Observasi tindakan siklus I

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas anak dan hasil penilaian *post-test* yang dilakukan setelah tindakan setelah tindakan dilaksanakan pada

proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan lembar observasi yang telah ditetapkan seperti respon anak pada saat pembelajaran, keaktifan anak dalam belajar, motivasi anak dan tingkat perhatian anak pada saat diberikan tindakan dan disesuaikan. Dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Kegiatan *post-test* mengenai bina diri buang air kecil dilaksanakan untuk bertujuan mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan buang air kecil anak autis setelah dilaksanakan tindakan. Pada pelaksanaan tindakan siklus I hasilnya terlihat mengalami peningkatan dalam kemampuan buang air kecil anak dalam *post-test* di siklus I. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* buang air kecil pada siklus I tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil *Post-Test* Siswa Autis Usia 6 Tahun Siklus I

Subjek	Kemampuan Awal		<i>Post-test</i>		Kriteria
	Skor yang diperoleh	Pencapaian	Skor yang diperoleh	Pencapaian	
GB	9	45	10	50	Cukup

Kemampuan awal yang diperoleh GB pada saat dilakukan *post-test* dalam latihan bina diri buang air kecil memperoleh nilai 50% termasuk dalam kategori cukup. Penilaian bina diri berpakaian sesuai aspek penilaian yang telah ditetapkan antara lain: kemampuan anak dalam menyiapkan ember/ bak air, dan tissue memperoleh skor 1, membuka pintu wc memperoleh skor 3, membuka pakaian luar dan digantungkan di tempat yang telah disediakan atau di pintu kamar mandi memperoleh skor 2, membuka pakaian dan kemudian jongkok atau duduk sesuai model closet memperoleh skor 2, setelah selesai maka anak perlu mencebok sehingga

kemaluan menjadi bersih, setelah itu memakai pakaian luar anak memperoleh skor 1. Kemampuan yang dimiliki GB sangat kurang. GB sangat lambat dalam menangkap apa yang diajarkan oleh guru. Tetapi dalam pelaksanaan tindakan anak sudah sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan pada saat *pre-test*. Data hasil tes kemampuan bina diri buang air kecil dapat dilihat sebagai berikut:

$\begin{aligned} \text{Peningkatan} &= \frac{\text{skordiperoleh}}{\text{skortertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{20} \times 100\% \\ &= 50 \end{aligned}$
--

Skor yang diperoleh saat latihan bina diri buang air kecil berlangsung diperoleh nilai 10 dengan persentase mencapai 50 berarti termasuk kedalam kriteria cukup. GB pada saat pembelajaran tidak kelihatan semangat, kebanyakan berdiam dan sesekali berdiri/berjalan serta tidak fokus meskipun sudah diberi motivasi. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan bina diri yang dimiliki oleh GB masih rendah dan masih memerlukan tindakan selanjutnya untuk bisa meningkatkan kemampuannya sehingga perlu latihan-latihan yang terus menerus sampai bisa mencapai kriteria penilaian keberhasilan 65.

### 3. Observasi Terhadap Subjek Penelitian Pada Siklus I

Kegiatan observasi peneliti melakukan pengamatan pada saat berlangsungnya tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah mencatat aktivitas subjek dengan lembar

pengamatan yang telah ditetapkan. Lembar pengamatan dalam observasi ini mencakup beberapa hal diantaranya keefektifan metode latihan, kemampuan anak saat penggunaan metode latihan, dan perilaku anak saat pembelajaran. Di bawah ini hasil penyekoran observasi siswa dalam bina diri buang air kecil dengan menggunakan metode latihan yaitu:

Tabel 7. Penilaian Hasil Observasi Siswa Selama Tindakan Siklus I

Nama	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
GB	19	22	23	25

a. Hasil observasi saat pelaksanaan tindakan siklus I pada subyek GB

Jumlah skor yang didapat saat observasi tindakan pertama siswa bernama GB mendapat skala skor 19. Hasil peningkatan kemampuan siswa terhadap penggunaan metode latihan terlihat cukup baik karena metode latihan ini menggunakan atau membutuhkan latihan terus menerus dengan mengikuti langkah-langkahnya. Pada pertemuan kedua hasil observasi yang didapat memperoleh skor 22. Pada tindakan pertama GB belum menunjukkan semangat dan masih belum antusias dalam pembelajaran menggunakan metode latihan ini dikarenakan GB masih sulit diajak untuk belajar dan masih diam/melamun sambil mengamati dan melihat saja.

Pertemuan atau tindakan ketiga hasil observasi menunjukkan hasil skor GB memperoleh nilai 23. Pada tahap ini sedikit demi sedikit mengalami peningkatan tadinya GB tidak mau mengikuti pelajaran dan berlari-lari di dalam kelas, tidak mau duduk diam, lama kelamaan mulai tertarik dengan apa yang diajarkan guru pada tahap-tahap

mengenakan buang air kecil dengan penggunaan metode latihan. Sedangkan pada tindakan keempat memperoleh skor 25. Kemampuan memahami tahap-tahap buang air kecil pada tindakan keempat ini lumayan meningkat dan cukup baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Merespon dan keaktifan GB mengalami peningkatan dari yang kurang memperhatikan menjadi lebih memperhatikan cara-cara buang air kecil dengan menggunakan metode latihan menjadikan GB lebih mengerti, memahami, dan mempraktekkan tentang bina diri mengurus diri sendiri dengan mandiri tanpa bantuan.

b. Refleksi dan hambatan siklus I

Pelaksanaan siklus pertama telah selesai sesuai dengan perencanaan sebelumnya mengenai peningkatan kemampuan bina diri buang air kecil melalui latihan pada subyek. Hasil tes performance atau perbuatan yang telah dilaksanakan pada siklus I digunakan untuk menetapkan refleksi terhadap kondisi siswa selama tindakan berlangsung dilaksanakan. Sehingga peneliti dapat mengetahui hambatan selama pelaksanaan tindakan dan hasil tes yang telah dilaksanakan dapat menjadi pedoman untuk refleksi tindakan selanjutnya. Refleksi pada siklus I dilakukan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang dilakukan pada siklus I.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan, peneliti melihat beberapa hambatan atau kendala saat pelaksanaan tindakan berlangsung, hambatan-hambatan tersebut diantaranya adalah:

- 1) Sebelum pembelajaran di mulai, anak enggan masuk kelas dan asik bermain di ruangan lain.
- 2) Anak masih suka berjalan-jalan kesana kemari sehingga guru sering mengingatkan anak untuk duduk dengan baik.
- 3) Pada saat proses pembelajaran anak belum secara fokus memperhatikan apa yang diajarkan, konsentrasi anak mudah sekali terganggu.

Menganalisis hambatan tersebut maka dibutuhkan pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar. Agar pelaksanaan tindakan selanjutnya dapat berjalan secara baik dan efektif dalam peningkatan kemampuan bina diri buang air kecil melalui latihan. Berikut ini perbaikan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan buang air kecil antara lain:

- 1) Anak perlu diberi motivasi agar semangat untuk menciptakan hasil positif berupa hadiah yang menarik atau *reward* seperti pujian.
- 2) Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran buang air kecil dibuat lebih menarik agar tidak bosan. Terlihat pada sikap anak yang menjadi lebih baik dan memperhatikan guru, situasi kelas lebih hidup dan komunikasi tidak satu arah.

Menganalisis hambatan tersebut maka dibutuhkan pelaksanaan siklus II dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar. Siklus II dirancang dengan melihat berbagai kelemahan dari siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi diatas maka diambil langkah-langkah pelaksanaan siklus II.

#### **E. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Tindakan pada siklus kedua ini mengacu dari hasil refleksi siklus I dan merupakan bentuk tindak dari pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I. Dalam pelaksanaan siklus II ini terdiri dari 4 kali pertemuan setiap pertemuan 2 jam pelajaran 1 jam pelajaran 35 menit. Adapun pelaksanaan tindakan bina diri buang air kecil melalui metode latihan pada siklus II adalah sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan siklus II**

Rencana tindakan adalah berupa penerapan metode latihan untuk meningkatkan bina diri buang air kecil siswa autis dengan melakukan beberapa perbaikan, yaitu antara lain:

1. Mengajarkan kembali tahapan metode latihan pembelajaran bina diri buang air kecil yang belum dipahami siswa.
2. Memberikan hadiah berupa peralatan menulis ataupun makanan kecil, jika siswa dapat menyelesaikan tahapan dalam pembelajaran bina diri, jika siswa dapat menyelesaikan tahapan dalam pembelajaran bina diri buang air kecil dengan metode latihan.

##### **b. Pelaksanaan**

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran siklus II bina diri buang air kecil menggunakan metode latihan adalah sebagai berikut:

##### **1. Pertemuan pertama**

###### **a. Kegiatan awal**

- 1) Siswa dikondisikan duduk dengan rapi didalam kelas.



2) Sebelum pelajaran dimulai terlebih dahulu berdoa dengan membaca Al-fatikhah bersama-sama.

3) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu materi pengenalan alat-alat yang akan digunakan saat buang air kecil.

b. Kegiatan inti

1) Guru memberikan contoh terlebih dahulu pada anak membuka pintu wc, kemudian menyiapkan ember/bak air, dan tissue, kemudian anak (siswa) GB melakukan dan mencontohnya dengan antusias.

2) Kemudian anak diminta menunjukkan atau menyebutkan mengenai alat-alat untuk buang air kecil tersebut sampai hafal.

3) Apabila anak masih mengalami kesulitan, guru memberikan bantuan petunjuk seperlunya.

4) Anak melakukan kegiatan ini sampai diulang beberapa kali sampai anak dapat melakukan sendiri. Serta guru harus selalu mendampingi pada saat latihan berlangsung.

c. Kegiatan penutup

1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.

2) Guru memberikan tugas berupa menyuruh GB agar belajar buang air kecil dirumah sendiri.

3) Pembelajaran bina diri buang air kecil melalui latihan ditutup dengan berdoa dan mengucapkan salam.

2. Pertemuan kedua

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan di dalam kelas. Siswa usia 6 tahun dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa membaca doa Al-Fatihah terlebih dahulu, dipimpin oleh guru. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru kembali mengulas materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

b. Kegiatan inti

- 1) Siswa memperhatikan saat guru mendemonstrasikan materi yang akan diberikan berupa tahap tata cara buang air kecil.
- 2) Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan tahap pertama dan kedua yaitu anak menunjuk dan menyebutkan alat-alat yang digunakan untuk buang air kecil. GB dapat menyebutkan alat-alat yang digunakan dengan bantuan guru, yaitu guru menyebutkan terlebih dahulu nama alat dan anak mengikuti apa yang diucapkan guru.
- 3) Siswa dibimbing guru berulang-ulang mengucapkan alat-alat yang akan digunakan dan mempraktekkan cara mempersiapkan peralatan untuk buang air kecil.
- 4) Kemudian siswa disuruh mempraktekkan sendiri yang sudah diajarkan sampai bisa.

c. Kegiatan penutup

- 1) Pemberian tugas menyuruh anak untuk belajar di rumah tentang belajar membuka pakaian luar dan jongkok di kloset, untuk persiapan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 2) Kegiatan ditutup dengan membaca doa dan salam.

### 3. Pertemuan ketiga

#### a. Kegiatan awal

- 1) Siswa membaca doa terlebih dahulu
- 2) Guru menanyakan kembali materi yang telah diajarkan atau dipelajari kemarin.
- 3) Guru mengingatkan pada siswa agar memperhatikan dan berkonsentrasi saat proses belajar berlangsung.

#### b. Kegiatan inti

- 1) Siswa memperhatikan saat guru mendemonstrasikan tahap ketiga yaitu membuka pakaian luar dan mengantong di tempat yang sudah disediakan, kemudian jongkok di kloset.
- 2) Siswa dibimbing guru berulang-ulang mempraktekkan tahap ketiga membuka pakaian luar dan mengantungkan baju di tempatnya, kemudian jongkok di kloset.
- 3) Siswa mempraktekkan sendiri tahap ketiga membuka pakaian luar dan menggantung baju, siswa mulai bisa buang air kecil dengan mengarahkan dengan benar ke kloset.
- 4) Setelah itu siswa dan guru bersama-sama mempraktekkan tahapan mencebok sehingga kemaluan menjadi bersih, setelah itu memakai pakaian luar anak, dan membuka pintu wc. Dalam

tahapan ini GB masih mengalami kesulitan untuk membersihkan kemaluannya, anak masih belum bisa menyiram dengan benar kearah kemaluannya.

5) Siswa dibimbing guru berulang-ulang mempraktekkan tahap keempat dan kelima sampai semua dapat melakukannya dengan baik.

6) Siswa melakukan sendiri pada tahap ini dan guru sambil memotivasi agar siswa semangat dalam berlatih.

c. Kegiatan penutup

1) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

2) Setelah jam pelajaran berakhir guru dan siswa berdoa bersama.

4. Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat ini siswa mempraktekkan latihan tahap pertama sampai tahap terakhir yang ada dalam metode latihan pembelajaran bina diri buang air kecil. Pada pertemuan keempat sebelum pelaksanaan proses pembelajaran berakhir dilakukan *post-test* terlebih dahulu. *Post-test* ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan bina diri buang air kecil apakah setelah diberi tindakan kemampuan anak akan cenderung meningkat atau tidak sama sekali setelah dilakukan tindakan siklus II.

## F. Deskripsi Hasil *Post-test* dan Observasi pada Siklus II.

Observasi yang dilakukan peneliti pada siklus II sama seperti observasi yang dilakukan pada siklus I dengan lembar observasi yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode latihan serta mengetahui hasil *post-test* siklus II. Berikut ini hasil prestasi belajar bina diri buang air kecil siswa pada siklus II dan hasil observasi setelah mengalami perbaikan atau revisi dari siklus I.

### 1) Hasil *post-test* pada siklus II

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan tindakan siklus II adalah ada peningkatan kemampuan bina diri buang air kecil siswa autis usia 6 tahun yang diberi tindakan. Presentase perolehan nilai bina diri buang air kecil siswa autis pasca tindakan siklus II akan disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 8. Post-Test Kemampuan Bina Diri Buang Air Kecil Siswa Autis Usia 6 Tahun Siklus II

Subjek	Siklus I		Siklus II		Kriteria
	Skor yang diperoleh	Pencapaian	Skor yang diperoleh	Pencapaian	
GB	10	50	13	65	Baik

Kemampuan awal yang diperoleh GB pada saat dilakukan *post-test* siklus II dalam latihan bina diri buang air kecil memperoleh nilai 65% termasuk dalam kategori baik. Penilaian bina diri buang air kecil sesuai aspek penilaian yang telah ditetapkan diantara lain: kemampuan anak dalam menyiapkan air, ember/bak air, dan tissue memperoleh skor 2, membuka pintu wc memperoleh skor 3, membuka pakaian luar dan

digantungkan ditempat yang telah disediakan atau di pintu kamar mandi memperoleh skor 3, membuka pakaian dan kemudian jongkok di kloset memperoleh skor 3, setelah selesai anak perlu mencebok sehingga kemaluan menjadi bersih, setelah itu memakai pakaian luar mendapat skor 2. Data hasil tes kemampuan bina diri buang air kecil dapat dilihat sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan} &= \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\% \\ &= \frac{13}{20} \times 100\% \\ &= 65 \end{aligned}$$

Skor yang diperoleh saat latihan bina diri buang air kecil berlangsung diperoleh nilai 13 dengan presentase mencapai 65 berarti termasuk kedalam kriteria baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini subjek dikatakan berhasil karena telah mencapai skor 65 tepat pada kriteria keberhasilan yang suda ditentukan yaitu 65.

## 2) Hasil Observasi terhadap subjek pada siklus II

Pengamatan yang dilakukan peneliti dalam mengamati aktivitas siswa dalam menggunakan metode latihan setelah dilakukan perbaikan dalam penggunaan metode dan strategi pembelajaran siklus I. berdasarkan penjelasan diatas lembar pengamatan dalam tahapan buang air kecil dapat dilihat pada tabel yang terlampir pada lampiran. Di bawah ini hasil penyekoran observasi siswa dalam bina diri buang air kecil menggunakan metode latihan setelah dilakukan perbaikan strategi pembelajaran yaitu :

Tabel 9. Penilaian Hasil Observasi Siswa selama tindakan Siklus II

Nama	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
GB	22	24	25	25

Jumlah skor yang didapat saat observasi pertemuan I siswa bernama GB mendapat skala skor 22. Dalam melaksanakan tugas dan perannya saat pembelajaran berlangsung sudah baik. Konsentrasi masih terkadang belum sepenuhnya memperhatikan dan belum fokus akan tetapi dalam mengikuti tahap-tahap latihan GB sudah sangat baik sekali.

Pada pertemuan II hasil observasi yang didapat memperoleh skor 24. Pada tindakan pertama siklus I GB belum menunjukkan semangat dan masih belum antusias dalam pembelajaran menggunakan metode latihan akan tetapi pada pertemuan II siklus II ini GB mengalami peningkatan yang meliputi konsentrasi, pemahaman, keaktifan saat pembelajaran. Pertemuan atau tindakan III hasil observasi menunjukkan hasil skor GB memperoleh nilai 25. Pada tahap ini sangat mengalami peningkatan tadinya GB tidak mau mengikuti pelajaran dan masih berdiam diri lama kelamaan menjadi aktif dan merespon apa yang diajarkan oleh guru pada tahap-tahap buang air kecil dengan penggunaan metode latihan.

Pada pertemuan IV memperoleh skor 25. Kemampuan memahami tahap-tahap buang air kecil pada tindakan keempat ini skornya sama seperti pertemuan ketiga tidak mengalami peningkatan dan sudah sangat baik dibandingkan pertemuan sebelumnya pada siklus I. merespon dan keaktifan GB mengalami peningkatan dari yang kurang

memperhatikan menjadi lebih fokus dan memperhatikan cara-cara buang air kecil dengan menggunakan metode latihan-latihan menjadikan GB lebih mengerti, memahami dan mempraktekkan tentang bina diri mengurus bina diri sendiri dengan mandiri tanpa bantuan.

### 3) Refleksi pada siklus II

Setelah dilaksanakan proses pembelajaran bina diri buang air kecil dengan metode latihan yang telah direvisi, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan buang air kecil siswa. Terlihat dari hasil *post-test* yang diperoleh siswa bahwa kemampuan buang air kecil anak autisme dapat meningkat.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini mengalami peningkatan setelah dilakukan revisi pada siklus I. perbaikan yang dilakukan pada siklus II ini diantara lain:

1. Perlu diberikan penguatan positif dan reward kepada siswa.
2. Pemberian pujian pada siswa agar semangat saat pelaksanaan melaksanakan pembelajaran.
3. Menggunakan media peralatan yang menarik seperti warna peralatan (ember, tissue) yang siswa suka.
4. Perlu adanya peringatan untuk terus agar siswa konsentrasi saat pembelajaran berlangsung.

## **G. Pembuktian Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan bina diri buang air kecil siswa autisme. Hipotesis ini terbukti bahwa penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan bina



diri buang air kecil siswa autis. Hal ini dapat dibuktikan dengan dilihat dari peningkatan hasil tes kemampuan bina diri buang air kecil siklus I dan siklus

II. Hasil peningkatan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Kemampuan Awal, Siklus I, Siklus II

Subyek	Kemampuan Awal	Siklus I	Siklus II
GB	45	50	65

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan bina diri berpakaian anak autis kelas II dapat meningkat dengan menggunakan metode latihan dan telah memenuhi kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Pada tabel diatas terlihat jelas terdapat peningkatan kemampuan bina diri buang air kecil pada anak autis. Pada kemampuan awal terlihat kemampuan bina diri buang air kecil subjek masih rendah. Namun setelah diberi tindakan berupa penerapan metode latihan dalam pembelajaran bina diri buang air kecil pada siklus I, subjek mengalami peningkatan dalam kemampuan bina diri buang air kecil. Hasil pencapaian subjek pun cukup baik, subjek (GB) mampu mencapai skor 50.

Kemampuan bina diri buang air kecil anak autis pada siklus I memang sudah mengalami peningkatan namun belum optimal karena subjek belum mampu memenuhi kriteria keberhasilan minimal yaitu 65. Oleh karena itu dilakukan pelaksanaan tindakan siklus II untuk melakukan perbaikan. Pada pelaksanaan tindakan siklus II, kemampuan bina diri buang air kecil anak autis mengalami peningkatan. Subjek (GB) mampu mencapai skor 65. Subjek sudah mampu memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

## H. Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini berupa penggunaan metode latihan (*drill*) pada pembelajaran bina diri untuk meningkatkan kemampuan buang air kecil anak autis di Pusat Layanan Autis Yogyakarta. Pada subjek penelitian terdapat gangguan penyerta adanya gangguan aspek motorik halus karena adanya disfungsi otak. Gangguan motorik halus yang terjadi pada anak autis menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan yang menggunakan kemampuan motorik khususnya kegiatan sehari-hari anak yaitu pengembangan diri (*Activity Daily Living*). Subjek kurang mampu melakukan kegiatan sehari-hari seperti makan, minum, berpakaian dan mandi secara mandiri, akibatnya anak kurang memiliki kemandirian dalam mengurus dirinya sendiri. Meskipun memiliki keterbatasan pada aspek motorik, anak autis masih dapat diajarkan atau dilatih untuk mengurus dirinya sendiri khususnya buang air kecil. Buang air kecil merupakan salah satu kebutuhan pokok. Menurut *Gilbert* dalam (Maria J. Wantah, 2007: 46) *Toilet Training* adalah salah satu latihan yang di ajarkan pada anak normal maupun anak berkebutuhan khusus, agar mereka tetap merasa nyaman dan bersih. Untuk mengajarkan bina diri khususnya buang air kecil pada anak autis dapat menggunakan metode latihan (*drill*).

Roestiyah N.K. (2001: 125) mengemukakan bahwa “metode latihan ialah suatu teknik atau metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tingkat dari apa yang telah dipelajari”. Pelaksanaan tindakan pembelajaran bina diri buang air kecil

melalui metode *latihan (drill)* dilakukan secara berulang-ulang dan bertahap agar anak lebih mudah memahami dan mengingatnya. Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaa tertentu. Kebiasaan yang dimaksud adalah terbiasa melatih anak dalam berbagai bidang khususnya bina diri buang air kecil dengan latihan terus menerus dan berulang-ulang untuk mendapatkan keterampilan yang mumpuni sebagai bekal kehidupannya di masa mendatang agar tidak bergantung pada orang lain. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori belajar behaviorisme yaitu pengulangan dan pelatihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan (Heri Rahyubi, 2012: 16). Kegiatan yang dilakukan subjek dalam pembelajaran bina diri buang air kecil dengan menggunakan metode latihan (*drill*) ialah menyiapkan peralatan yang akan digunakan saat buang air kecil, membuka pakaian luar dan meletakkannya, jongkok di kloset, setelah selesai mencebok kemaluannya dan menyiram kloset. Kegiatan tersebut dilakukan secara bertahap dan berulang-ulang sesuai urutan yang ada dalam metode latihan (*drill*). Hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli yang telah disebutkan diatas.

Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa kemampuan bina diri buang air kecil subjek mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan pra-tindakan (*pre-test*), peningkatan yang dicapai pada siklus I yaitu subjek sudah mampu menggantung pakaian luar pada tempat yang telah disediakan. Pada siklus II subjek mengalami peningkatan yaitu subjek sudah mampu mengarahkan buang air kecil di closet, subjek juga bisa membersihkan diri walaupun masih dengan bantuan instruksi

dari guru. Peningkatan bina diri buang air kecil subjek dapat dilihat dari presentase pencapaian yang diperoleh pada kemampuan pra-tindakan (*pre-test*), *post-test* siklus I, *post-test* siklus II. Subjek pada kemampuan pra-tindakan (*pre-test*) pencapaian skor 45 meningkat menjadi 50 pada Siklus I dan meningkat lagi menjadi 65 siklus II, sehingga skor yang diperoleh subjek sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 65.

Berdasarkan presentase pencapaian yang diperoleh subjek menunjukkan bahwa penggunaan metode latihan (*drill*) pada pembelajaran bina diri dapat meningkatkan kemampuan buang air kecil anak autis. Oleh karena itu, metode latihan (*drill*) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode yang digunakan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan buang air kecil anak autis.

#### **I. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tentang peningkatan kemampuan bina diri toilet training melalui metode latihan (*drill*) ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

- 1) Penggunaan metode latihan (*drill*) yang dilakukan berulang-ulang dapat membuat anak mengalami penolakan atau merasa jenuh karena perhatian anak mudah teralihkan.
- 2) Pada saat pembelajaran berlangsung diperlukan pendekatan individual yang lebih mengingat karakteristik subjek yang berbeda.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan bina diri untuk anak autis usia 6 tahun di Pusat Layanan Autis Yogyakarta. Peningkatan bina diri buang air kecil anak autis dilaksanakan 2 kali siklus dengan menerapkan metode latihan dalam pembelajaran tata cara buang air kecil yang benar. Pada siklus I tindakan yang dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah atau tahapan buang air kecil dalam pembelajaran bina diri sehingga anak menjadi aktif dan bersemangat dalam pembelajaran. Tindakan siklus II dilaksanakan setelah dilakukan perbaikan dari strategi pembelajaran maupun dari metode pembelajaran, upaya-upaya perbaikan yang dilakukan dengan memberikan penguatan positif maupun pemberian *reward*.

Peningkatan hasil bina diri buang air kecil dapat dilihat dengan membandingkan hasil persentase kemampuan awal buang air kecil, *post-test* siklus I dan *post-test* siklus II untuk subjek GB bina diri buang air kecil mengalami peningkatan dari kemampuan awal dengan nilai 45 dalam kategori cukup, meningkat menjadi 50 pada *post-test* siklus I dengan kategori baik. Dan disiklus II meningkat menjadi 65 dalam kategori baik. Prestasi yang diperoleh subjek telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai 65.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Guru diharapkan lebih intensif dalam memberikan pembelajaran buang air kecil dengan menerapkan langkah-langkah ataupun tahapan buang air kecil dalam pembelajaran dan guru diharapkan lebih kreatif dalam mengembangkan metode latihan dengan pemberian *reward* yang bervariasi agar anak aktif dan tidak mudah bosan dalam belajar. Serta hendaknya guru selalu memberikan dorongan berupa pujian kepada siswa agar siswa menjadi lebih memiliki kepercayaan diri dan bersemangat sehingga termotivasi untuk melakukan hal yang lebih baik.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa penggunaan metode latihan pada pembelajaran bina diri dapat meningkatkan kemampuan siswa autis dalam kegiatan buang air kecil, oleh sebab itu hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran bina diri yang inovatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astati dkk. (2003). *Pendidikan dan Pembinaan Karier Penyandang Tunagrahita Dewasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Eva Rosmaini. (2015). Peningkatan Kemampuan Bina Diri Anak Autis Dalam berpakaian melalui metode latihan (*Drill*) di Sekolah Khusus Bina Anggita Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Hallahan, D. P., Kauffman, J. M., & Pullen, P. C. (2009). *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education* (11th Ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.
- Haryanto. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Joko Yuwono. (2009). *Memahami Anak Autis (Kajian Teoritik dan Empirik)*. Jakarta: Alfabeta.
- K.A. Kroger & Rena Sorensen. (2009). *Toilet Training Individual's With Autism and Other Developmental Disabilities: A Critical Review*. U.S.A: Kelly O'Leary Center for Autism Spectrum Disorders.
- Kristen O'hearn. et al. (2008). *Neurodevelopmental and executive function in autism*. Pittsbrugh: University of Pittsburgh Development an Psychopathology.
- Maria J Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jendral Perguruan Tinggi dan Direktorat Ketenagaan.
- Mumpuniarti. (2003). *Ortodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Parjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Rahyubi, Heri. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung : Nusa Media.
- Rini Hildayani, dkk. (2007). *Penanganan Anak Berkelainan*. Jakarta: UniversitasTerbuka.
- Roestiyah. N.K. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta.
- Sunarso. dkk. (2008). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Susan E. Levy, dkk. (2009). *Autism*. Philadelphia: Department of Psychiatry, University of Pennsylvania, School of Medicine, Center for Autism Research, The Lancet, Volume 374, Issue 9701.
- Sutadi Rudi. (2011). Autisme & ABA (Applied Behavior Analysis / Metode Lovaas). Surabaya: *Makalah Mengajar Serta Melatih Komunikasi dan Bicara Pada Anak Autistik Menggunakan ABA*. Hlm. 1-203.
- Terry P. Klassen, dkk. (2006). *The Effectiveness of Different Methods of Toilet Training for Bowel and Bladder Control*. U.S.A.: AHRQ Publication No. 07-E003.
- Theo Peeters. (2009). *Panduan Autistik Terlengkap*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Tim Redaksi Pustaka Baru. (2014). UNDANG-UNDANG DASAR REPUBLIK INDONESIA 1945. Yogyakarta : PT. Pustaka Baru.
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zainal Aqib, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.



# LAMPIRAN

# Lampiran 1. LEMBAR PEDOMAN OBSERVASI PARTISIPASI SISWA

Petunjuk Pengisian :

1. Tulislah identitas anak terlebih dahulu
2. Berilah Tanda *cek list* sesuai dengan kriteria skor yang didapat siswa

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran				
	Kemampuan dalam melakukan pentahapan buang air kecil				
2	Mampu mengikuti latihan				
	Mampu melakukan apa yang diperintah saat latihan buang air kecil				
3	Perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung				
	Keaktifan siswa dikelas saat pembelajaran				
	Antusias terhadap metode latihan				
	Jumlah				

Kriteria dalam skala nilai :

1. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :
  - a. Apabila anak kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.
  - b. Apabila anak cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
  - c. Apabila anak baik dalam melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 3.
  - d. Apabila anak sangat baik melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 4.

## Lampiran 2. LEMBAR TES KEMAMPUAN BUANG AIR KECIL ANAK AUTIS

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas anak terlebih dahulu.
2. Berilah tanda cek list sesuai dengan kriteria skor yang didapat siswa

Nama :

Tempat Observasi :

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyiapkan air, ember/bak air dan tissue.				
2	Membuka pintu wc.				
3	Membuka pakaian luar dan digantungkan di tempat yang telah disediakan atau di pintu kamar mandi				
4	Membuka pakaian dan kemudian jongkok atau duduk sesuai model closet.				
5	Setelah selesai maka anak perlu mencebok sehingga kemaluan menjadi bersih, setelah itu memakai pakaian luar anak				
	Jumlah				

Kriteria dalam skala nilai :

- a. Skor 1 : Anak tidak mampu melakukan tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- b. Skor 2 : Anak kurang mampu melakukan tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- c. Skor 3 : Anak mampu melakukan tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- d. Skor 4 : Anak mampu melakukan tahap buang air kecil tanpa bimbingan guru.

Lampiran 3. Tabel Transkrip Data

TRANSKIP DATA KUALITATIF

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Sasaran	Hasil Yang Dicapai
1	Senin 29 Agustus 2016	<i>Pre-test</i> (kemampuan awal)	Siswa	Kemampuan bina diri buang air kecil siswa masih kurang dilihat dari hasil tes kemampuan buang air kecil.
2	Rabu 31 Agustus 2016	Tindakan siklus I dilakukan 4 kali pertemuan	Siswa	Hasil kemampuan buang air kecil mengalami peningkatan.
3	Rabu 7 September	<i>Post-test</i> siklus I	Siswa	Dapat membuka sendiri pintu wc, tetapi tahapan selanjutnya masih ada bantuan dan mengalami peningkatan.
4	Rabu 12 September 2016	Observasi	Siswa	Aktivitas siswa padat pembelajaran bina diri buang air kecil saat penggunaan metode latihan didapat seperti respon, keaktifan, minat, motivasi, dan lain-lain baik.
5	Senin 19 September 2016	Tindakan siklus II dilakukan 4 kali pertemuan	Siswa	Menunjukkan adanya peningkatan kemampuan buang air kecil. Siswa mampu mengarahkan ke closet pada saat buang air kecil.
6	Rabu 28 September 2016	<i>Post-test</i> siklus II	Siswa	Setelah ada perbaikan atau revisi pada siklus II hasil yang dicapai bahwa ada peningkatan yang lebih baik dibanding <i>post-test</i> siklus I.

#### Lampiran 4. Tes Kemampuan Bina Diri Buang Air Kecil

##### Hasil Test Kemampuan Awal

Nama : GB

Tempat Observasi : Pusat Layanan Autis Yogyakarta

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyiapkan air, ember/bak air dan tissue.	V			
2	Membuka pintu wc.			V	
3	Membuka pakaian luar dan digantungkan di tempat yang telah disediakan atau di pintu kamar mandi		V		
4	Membuka pakaian dan kemudian jongkok atau duduk sesuai model closet.		V		
5	Setelah selesai maka anak perlu mencebok sehingga kemaluan menjadi bersih, setelah itu memakai pakaian luar anak	V			
	Jumlah	2	4	3	

Kriteria dalam skala nilai :

- Skor 1 : Anak tidak mampu melakukan tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- Skor 2 : Anak kurang mampu melakukan tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- Skor 3 : Anak mampu melakukan tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- Skor 4 : Anak mampu melakukan tahap buang air kecil tanpa bimbingan guru.

Lampiran 5. Kemampuan Toilet Training siklus I

Hasil *Post-test* siklus I

Nama : GB

Tempat Observasi : Pusat Layanan Autis Yogyakarta

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyiapkan air, ember/bak air dan tissue.	V			
2	Membuka pintu wc.			V	
3	Membuka pakaian luar dan digantungkan di tempat yang telah disediakan atau di pintu kamar mandi		V		
4	Membuka pakaian dan kemudian jongkok atau duduk sesuai model closet.		V		
5	Setelah selesai maka anak perlu mencebok sehingga kemaluan menjadi bersih, setelah itu memakai pakaian luar anak	V			
	Jumlah	2	4	3	

Kriteria dalam skala nilai :

- Skor 1 : Anak tidak mampu melakukan tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- Skor 2 : Anak kurang mampu melakukan tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- Skor 3 : Anak mampu melakukan tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- Skor 4 : Anak mampu melakukan tahap buang air kecil tanpa bimbingan guru.

## Lampiran 6. Tes Kemampuan Toilet Training Siklus II

### Hasil Post-test siklus II

Nama : GB

Tempat Observasi : Pusat Layanan Autis Yogyakarta

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyiapkan air, ember/bak air dan tissue.		V		
2	Membuka pintu wc.			V	
3	Membuka pakaian luar dan digantungkan di tempat yang telah disediakan atau di pintu kamar mandi			V	
4	Membuka pakaian dan kemudian jongkok atau duduk sesuai model closet.			V	
5	Setelah selesai maka anak perlu mencebok sehingga kemaluan menjadi bersih, setelah itu memakai pakaian luar anak		V		
	Jumlah		4	9	

Kriteria dalam skala nilai :

- Skor 1 : Anak tidak mampu melakukan tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- Skor 2 : Anak kurang mampu melakukan tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- Skor 3 : Anak mampu melakukan tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- Skor 4 : Anak mampu melakukan tahap buang air kecil tanpa bimbingan guru.

## Lampiran 7. Pedoman Observasi Bina Diri Buang Air Kecil

### Panduan Observasi Pembelajaran Bina Diri Buang Air Kecil

Nama : GB

Pertemuan : I Pada Siklus I

Tempat Observasi : Pusat Layanan Autis Yogyakarta

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran	V			
	Kemampuan dalam melakukan pentahapan buang air kecil		V		
2	Mampu mengikuti latihan				v
	Mampu melakukan apa yang diperintah saat latihan buang air kecil		V		
3	Perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung			V	
	Keaktifan siswa dikelas saat pembelajaran			V	
	Antusias terhadap metode latihan			V	
	Jumlah	1	4	9	4

Kriteria dalam skala nilai :

1. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :

- Apabila anak kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.
- Apabila anak cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- Apabila anak baik dalam melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 3.
- Apabila anak sangat baik melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 4.



### Panduan Observasi Pembelajaran Bina Diri Buang Air Kecil

Nama : GB

Pertemuan : II Pada Siklus I

Tempat Observasi : Pusat Layanan Autis Yogyakarta

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran		V		
	Kemampuan dalam melakukan pentahapan buang air kecil			V	
2	Mampu mengikuti latihan			V	
	Mampu melakukan apa yang diperintah saat latihan buang air kecil			V	
3	Perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung			V	
	Keaktifan siswa dikelas saat pembelajaran			V	
	Antusias terhadap metode latihan			V	
	Jumlah		2	18	

Kriteria dalam skala nilai :

1. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :

- a. Apabila anak kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.
- b. Apabila anak cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- c. Apabila anak baik dalam melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 3.
- d. Apabila anak sangat baik melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 4.

### Panduan Observasi Pembelajaran Bina Diri Buang Air Kecil

Nama : GB

Pertemuan : III Pada Siklus I

Tempat Observasi : Pusat Layanan Autis Yogyakarta

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran		V		
	Kemampuan dalam melakukan pentahapan buang air kecil		V		
2	Mampu mengikuti latihan				V
	Mampu melakukan apa yang diperintah saat latihan buang air kecil				V
3	Perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung			V	
	Keaktifan siswa dikelas saat pembelajaran			V	
	Antusias terhadap metode latihan			V	
	Jumlah		4	9	8

Kriteria dalam skala nilai :

1. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :

- a. Apabila anak kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.
- b. Apabila anak cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- c. Apabila anak baik dalam melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 3.
- d. Apabila anak sangat baik melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 4.

### Panduan Observasi Pembelajaran Bina Diri Buang Air Kecil

Nama : GB

Pertemuan : IV Pada Siklus I

Tempat Observasi : Pusat Layanan Autis Yogyakarta

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran		v		
	Kemampuan dalam melakukan pentahapan buang air kecil		v		
2	Mampu mengikuti latihan				V
	Mampu melakukan apa yang diperintah saat latihan buang air kecil			V	
3	Perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung			V	
	Keaktifan siswa dikelas saat pembelajaran			V	
	Antusias terhadap metode latihan				V
	Jumlah		4	9	8

Kriteria dalam skala nilai :

1. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :

- a. Apabila anak kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.
- b. Apabila anak cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- c. Apabila anak baik dalam melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 3.
- d. Apabila anak sangat baik melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 4.

### Panduan Observasi Pembelajaran Bina Diri Buang Air Kecil

Nama : GB

Pertemuan : I Pada Siklus II

Tempat Observasi : Pusat Layanan Autis Yogyakarta

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran			V	
	Kemampuan dalam melakukan pentahapan buang air kecil			V	
2	Mampu mengikuti latihan				V
	Mampu melakukan apa yang diperintah saat latihan buang air kecil			V	
3	Perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung			V	
	Keaktifan siswa dikelas saat pembelajaran			V	
	Antusias terhadap metode latihan			V	
	Jumlah			18	4

Kriteria dalam skala nilai :

1. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :

- a. Apabila anak kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.
- b. Apabila anak cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- c. Apabila anak baik dalam melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 3.
- d. Apabila anak sangat baik melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 4.

### Panduan Observasi Pembelajaran Bina Diri Buang Air Kecil

Nama : GB

Pertemuan : II Pada Siklus II

Tempat Observasi : Pusat Layanan Autis Yogyakarta

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran			V	
	Kemampuan dalam melakukan pentahapan buang air kecil			V	
2	Mampu mengikuti latihan				V
	Mampu melakukan apa yang diperintah saat latihan buang air kecil			V	
3	Perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung				V
	Keaktifan siswa dikelas saat pembelajaran			V	
	Antusias terhadap metode latihan				V
	Jumlah			12	12

Kriteria dalam skala nilai :

1. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :

- a. Apabila anak kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.
- b. Apabila anak cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- c. Apabila anak baik dalam melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 3.
- d. Apabila anak sangat baik melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 4.

### Panduan Observasi Pembelajaran Bina Diri Buang Air Kecil

Nama : GB

Pertemuan : III Pada Siklus II

Tempat Observasi : Pusat Layanan Autis Yogyakarta

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran			V	
	Kemampuan dalam melakukan pentahapan buang air kecil			V	
2	Mampu mengikuti latihan			V	
	Mampu melakukan apa yang diperintah saat latihan buang air kecil				V
3	Perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung				V
	Keaktifan siswa dikelas saat pembelajaran				V
	Antusias terhadap metode latihan				V
	Jumlah			9	16

Kriteria dalam skala nilai :

1. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :

- a. Apabila anak kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.
- b. Apabila anak cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- c. Apabila anak baik dalam melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 3.
- d. Apabila anak sangat baik melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 4.

### Panduan Observasi Pembelajaran Bina Diri Toilet Training

Nama : GB

Pertemuan : IV Pada Siklus II

Tempat Observasi : Pusat Layanan Autis Yogyakarta

No	Kegiatan Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Siswa dapat mengerti dan memahami pembelajaran				V
	Kemampuan dalam melakukan pentahapan buang air kecil			V	
2	Mampu mengikuti latihan			V	
	Mampu melakukan apa yang diperintah saat latihan buang air kecil			V	
3	Perilaku siswa saat pembelajaran berlangsung				V
	Keaktifan siswa dikelas saat pembelajaran				V
	Antusias terhadap metode latihan				V
	Jumlah			9	16

Kriteria dalam skala nilai :

1. Keterangan penilaian siswa selama dilakukan tindakan :

- a. Apabila anak kurang mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 1.
- b. Apabila anak cukup mampu melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 2.
- c. Apabila anak baik dalam melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 3.
- d. Apabila anak sangat baik melaksanakan tugas dan perannya dalam proses pembelajaran skor 4.

## Lampiran 8. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

### Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Satuan pendidikan	: PLA
Mata pelajaran	: Bina Diri
Kelas/ Semester	: Usia 6 tahun
Pertemuan	: I
Alokasi Waktu	: 1 Jam Pelajaran (1x30 menit) pertemuan

- A. Standar Kompetensi  
Memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang tahapan buang air kecil yang baik dan benar.
- B. Kompetensi Dasar  
Mampu buang air kecil sendiri melalui latihan dan pembiasaan.
- C. Tujuan Pembelajaran  
Anak dapat melakukan tahapan buang air kecil dengan baik dan benar.
- D. Indikator
  - 1.1 Anak mampu membiasakan buang air kecil sendiri
  - 1.2 Anak mampu melakukan tahapan-tahapan buang air kecil
- E. Materi pembelajaran  
Menyebutkan alat-alat yang digunakan saat buang air kecil
- F. Metode Pembelajaran
  - 1. Demonstrasi
  - 2. Drill/Latihan
- G. Kegiatan Pembelajaran
  - 1. Kegiatan Awal
    - a. Berdoa
    - b. Presensi
    - c. Apersepsi
  - 2. Kegiatan Inti
    - a. Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan atau petunjuk pada anak tentang beberapa ciri maupun alat-alat yang digunakan saat buang air kecil. Contohnya menjelaskan tahapan membuka pintu wc, menyiapkan ember/ bak air, dan tissue.
    - b. Kemudian anak diminta menunjukkan atau menyebutkan alat-alat yang digunakan saat buang air kecil sampai semua hafal.
    - c. Apabila anak masih mengalami kesulitan, guru memberikan bantuan petunjuk seperti itu.
    - d. Anak melakukan kegiatan ini sampai diulang beberapa kali sampai anak dapat melakukannya sendiri. Serta guru harus selalu mendampingi pada saat latihan berlangsung.
  - 3. Kegiatan Akhir



- a. Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan dengan meminta siswa menyebutkan alat-alat yang digunakan saat buang air kecil.
  - b. Pemberian tugas menyuruh anak untuk belajar di rumah tentang belajar menyiapkan peralatan yang digunakan saat buang air kecil, untuk persiapan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
  - c. Kegiatan ditutup dengan membaca doa dan salam.
- H. Sumber Belajar  
Buku bina diri
- I. Penilaian
 

Jenis Penilaian	: Tes kemampuan melakukan kegiatan buang air kecil
Materi Tes	: Menyebutkan alat-alat yang digunakan saat buang air kecil
- J. Pedoman Penilaian
  - a. Skor 1: Siswa tidak mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, tanpa bimbingan guru.

- a. Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan dengan meminta siswa menyebutkan alat-alat yang digunakan saat buang air kecil.
  - b. Pemberian tugas menyuruh anak untuk belajar dirumah tentang belajar menyiapkan peralatan yang digunakan saat buang air kecil, untuk persiapan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
  - c. Kegiatan ditutup dengan membaca doa dan salam.
- H. Sumber Belajar  
Buku bina diri
- I. Penilaian  
Jenis Penilaian : Tes kemampuan melakukan kegiatan buang air kecil  
Materi Tes : Menyebutkan alat-alat yang digunakan saat buang air kecil
- J. Pedoman Penilaian
- a. Skor 1: Siswa tidak mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, tanpa bimbingan guru.

Yogyakarta, 29 Agustus 2016

Guru Kelas



Taufik Budi L, S.Pd.

NIP.

Peneliti



Hani Nurhasanah

NIM.12103241017

## Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan pendidikan	: PLA
Mata pelajaran	: Bina Diri
Kelas/ Semester	: Usia 6 tahun
Pertemuan	: II
Alokasi Waktu	: 1 Jam Pelajaran (1x30 menit) pertemuan

- A. Standar Kompetensi  
Memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang tahapan buang air kecil yang baik dan benar.
- B. Kompetensi Dasar  
Mampu buang air kecil sendiri melalui latihan dan pembiasaan.
- C. Tujuan Pembelajaran  
Anak dapat buang air kecil dengan baik dan benar.
- D. Indikator
  - 1.1 Anak mampu membiasakan buang air kecil sendiri
  - 1.2 Anak mampu membuka pakaian luar sendiri
- E. Materi pembelajaran  
Cara membuka pakaian luar sendiri
- F. Metode Pembelajaran
  - 1. Demonstrasi
  - 2. Drill/Latihan
- G. Kegiatan Pembelajaran
  - 1. Kegiatan Awal  
Kegiatan awal dilakukan didalam kelas. Siswa dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa membaca doa dahulu. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru kembali mengulas materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
  - 2. Kegiatan Inti
    - a. Guru mencontohkan terlebih dahulu pada anak cara membuka pakaian luar anak, kemudian anak (siswa) melakukan dan mencontohnya dengan antusias.
    - b. Anak (siswa) mencoba membuka sendiri pakaian luarnya. Setelah itu GB menggantung pakaian di tempat yang telah tersedia/ menggantung pakaiannya di pintu.
    - c. Kegiatan tersebut diulang-ulang sampai anak bisa melakukan tahapan pertama buang air kecil.
  - 3. Kegiatan Akhir
    - a. Guru bersama anak (siswa) membuat kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.
    - b. Guru memberikan tugas berupa menyuruh anak agar belajar mempersiapkan alat-alat untuk buang air kecil dan melepas baju sendiri tanpa bantuan.

- c. Anak (siswa) berdoa dan mengucapkan salam.
- H. Sumber Belajar
  - Buku bina diri
- I. Penilaian
  - Jenis Penilaian : Tes kemampuan melakukan tahapan buang air kecil.
  - Materi Tes : cara membuka pakaian luar sendiri.
- J. Pedoman Penilaian
  - a. Skor 1: Siswa tidak mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, tanpa bimbingan guru.

- b. Guru memberikan tugas berupa menyuruh anak agar belajar mempersiapkan alat-alat untuk buang air kecil dan melepas baju sendiri tanpa bantuan.
- c. Anak (siswa) berdoa dan mengucapkan salam.

H. Sumber Belajar

Buku bina diri

I. Penilaian

Jenis Penilaian : Tes kemampuan melakukan tahapan buang air kecil.

Materi Tes : cara membuka pakaian luar sendiri.

J. Pedoman Penilaian

- a. Skor 1: Siswa tidak mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, tanpa bimbingan guru.

Yogyakarta, 5 September 2016

Guru Kelas



Taufik Budi L, S.Pd.

NIP.

Peneliti



Hani Nurhasanah

NIM.12103241017

## Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan pendidikan	: PLA
Mata pelajaran	: Bina Diri
Kelas/ Semester	: Usia 6 tahun
Pertemuan	: III
Alokasi Waktu	: 1 Jam Pelajaran (1x30 menit) pertemuan

- A. Standar Kompetensi  
Memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang tahapan buang air kecil yang baik dan benar.
- B. Kompetensi Dasar  
Mampu membuka pakaian luar sendiri melalui latihan dan pembiasaan.
- C. Tujuan Pembelajaran  
Anak dapat melakukan tahapan buang air kecil dengan baik dan benar.
- D. Indikator
  - 1.1 Anak mampu membuka pakaian luar sendiri
- E. Materi pembelajaran
  - 1.1 Cara membuka pakaian luar
  - 1.2 Jongkok di closet
- F. Metode Pembelajaran
  - 1. Demonstrasi
  - 2. Drill/Latihan
- G. Kegiatan Pembelajaran
  - 1. Kegiatan Awal
    - a. Berdoa
    - b. Presensi
    - c. Apersepsi
  - 2. Kegiatan Inti
    - a. Guru mencontohkan terlebih dahulu pada anak bagaimana cara membuka pakaian luarnya sendiri, kemudian siswa yang bernama GB melakukan dan mencontohnya sampai bisa mencoba membuka pakaian luarnya sendiri.
    - b. Anak (siswa) mencoba membuka sendiri pakaian luarnya. Setelah itu GB menggantung pakaian di tempat yang telah tersedia/ menggantung pakaiannya di pintu
    - c. Guru mengarahkan dan mencontohkan kepada anak untuk jongkok di closet, GB mencoba namun masih kesulitan dan perlu bantuan guru.
    - d. Kemudian guru menyuruh siswa mengulangi kembali dari awal cara membuka pakaian luar, dengan berlatih berulang-ulang tentang tahapan buang air kecil.
  - 3. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama anak (siswa) membuat kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.
- b. Guru memberikan tugas berupa menyuruh siswa agar belajar membuka pakaian luar dan jongkok di closet saat dirumah sendiri.
- c. Pembelajaran bina diri buang air kecil melalui latihan ditutup dengan berdoa dan mengucapkan salam.

H. Sumber Belajar

Buku bina diri

I. Penilaian

Jenis Penilaian : Tes kemampuan melakukan kegiatan buang air kecil

Materi Tes : Membuka pakaian luar sendiri

J. Pedoman Penilaian

- e. Skor 1: Siswa tidak mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- f. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- g. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- h. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, tanpa bimbingan guru.

- a. Guru bersama anak (siswa) membuat kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.
  - b. Guru memberikan tugas berupa menyuruh siswa agar belajar membuka pakaian luar dan jongkok di closet saat dirumah sendiri.
  - c. Pembelajaran bina diri buang air kecil melalui latihan ditutup dengan berdoa dan mengucapkan salam.
- H. Sumber Belajar  
Buku bina diri
- I. Penilaian  
Jenis Penilaian : Tes kemampuan melakukan kegiatan buang air kecil  
Materi Tes : Membuka pakaian luar sendiri
- J. Pedoman Penilaian
- e. Skor 1: Siswa tidak mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - f. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - g. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - h. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, tanpa bimbingan guru.

Yogyakarta, 7 September 2016

Guru Kelas



Taufik Budi L, S.Pd.

NIP.

Peneliti



Hani Nurhasanah

NIM.12103241017



## Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan pendidikan	: PLA
Mata pelajaran	: Bina Diri
Kelas/ Semester	: Usia 6 tahun
Pertemuan	: IV
Alokasi Waktu	: 1 Jam Pelajaran (1x30 menit) pertemuan

- A. Standar Kompetensi  
Memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang tahapan buang air kecil yang baik dan benar.
- B. Kompetensi Dasar  
Mampu membuka pakaian luar sendiri melalui latihan dan pembiasaan.
- C. Tujuan Pembelajaran  
Anak dapat melakukan tahapan buang air kecil dengan baik dan benar.
- D. Indikator

1.1 Anak mampu membiasakan membuka pakaian luar sendiri

- E. Materi pembelajaran

1.1 Cara membuka pakaian luar

- F. Metode Pembelajaran
  - 1. Demonstrasi
  - 2. Drill/Latihan
- G. Kegiatan Pembelajaran
  - 1. Kegiatan Awal
    - a. Berdoa
    - b. Presensi
    - c. Apersepsi
  - 2. Kegiatan Inti

- a. Anak Guru mencontohkan terlebih dahulu pada anak bagaimana cara membuka pakaian luarnya sendiri, kemudian siswa yang bernama GB melakukan dan mencontohnya sampai bisa mencoba membuka pakaian luarnya sendiri.
- b. Anak (siswa) mencoba membuka sendiri pakaian luarnya. Setelah itu GB menggantung pakaian di tempat yang telah tersedia/ menggantung pakaiannya di pintu
- c. Guru mengarahkan dan mencontohkan kepada anak untuk jongkok di closet, GB mencoba namun masih kesulitan dan perlu bantuan guru.
- d. Beri pujian bila anak berhasil.

3. Kegiatan Akhir
  - a. Siswa mempraktekkan kembali latihan tata cara buang air kecil.
  - b. Guru memotivasi siswa untuk mempraktekkan kembali tata cara atau tahapan buang air kecil.
  - c. Guru menutup pembelajaran dengan doa.
- H. Sumber Belajar  
Buku bina diri
- I. Penilaian  
Jenis Penilaian : Tes kemampuan melakukan kegiatan buang air kecil  
Materi Tes : Mampu membuka sendiri pakaian luar
- J. Pedoman Penilaian
  - a. Skor 1: Siswa tidak mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, tanpa bimbingan guru.

d. Beri pujian bila anak berhasil.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mempraktekkan kembali latihan tata cara buang air kecil.
- b. Guru memotivasi siswa untuk mempraktekkan kembali tata cara atau tahapan buang air kecil.
- c. Guru menutup pembelajaran dengan doa.

H. Sumber Belajar

Buku bina diri

I. Penilaian

Jenis Penilaian : Tes kemampuan melakukan kegiatan buang air kecil

Materi Tes : Mampu membuka sendiri pakaian luar

J. Pedoman Penilaian

- a. Skor 1: Siswa tidak mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, tanpa bimbingan guru.

Yogyakarta, 12 September 2016

Guru Kelas



Taufik Budi L. S.Pd.

NIP.

Peneliti



Hani Nurhasanah

NIM.12103241017

## Lampiran 9. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

### Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Satuan pendidikan	: PLA
Mata pelajaran	: Bina Diri
Kelas/ Semester	: Usia 6 tahun
Pertemuan	: I
Alokasi Waktu	: 1 Jam Pelajaran (1x30 menit) pertemuan

- A. Standar Kompetensi  
Memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang buang air kecil yang baik dan benar.
- B. Kompetensi Dasar  
Mampu membuka pakaian sendiri, jongkok di closet melalui latihan dan pembiasaan.
- C. Tujuan Pembelajaran  
Anak dapat melakukan tahapan buang air kecil dengan baik dan benar.
- D. Indikator
  - 1.1 Anak mampu membiasakan buang air kecil sendiri
  - 1.2 Anak mampu menyebutkan alat-alat yang digunakan saat buang air kecil
- E. Materi pembelajaran  
Menyebutkan alat-alat yang digunakan saat buang air kecil
- F. Metode Pembelajaran
  - 1. Demonstrasi
  - 2. Drill/Latihan
- G. Kegiatan Pembelajaran
  - 1. Kegiatan Awal
    - a. Berdoa
    - b. Presensi
    - c. Apersepsi
  - 2. Kegiatan Inti
    - a. Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan atau petunjuk pada anak tentang alat-alat yang harus dipersiapkan. Contohnya menjelaskan tahapan mempersiapkan ember/ bak air, dan tissue..
    - b. Kemudian anak diminta menunjukkan atau menyebutkan mengenai alat-alat tersebut sampai semua hafal.
    - c. Apabila anak masih mengalami kesulitan, guru memberikan bantuan petunjuk.
    - d. Anak melakukan kegiatan ini sampai diulang beberapa kali sampai anak dapat melakukannya sendiri. Serta guru harus selalu mendampingi pada saat latihan berlangsung.
  - 3. Kegiatan Akhir

- a. Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan dengan meminta siswa menyebutkan alat-alat yang digunakan saat buang air kecil.
- b. Pemberian tugas menyuruh anak untuk belajar di rumah tentang mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk buang air kecil, untuk persiapan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- c. Kegiatan ditutup dengan membaca doa dan salam.

H. Sumber Belajar

Buku bina diri

I. Penilaian

Jenis Penilaian : Tes kemampuan melakukan kegiatan buang air kecil

Materi Tes : Menyebutkan alat-alat yang digunakan saat buang air kecil

J. Pedoman Penilaian

- a. Skor 1: Siswa tidak mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, tanpa bimbingan guru.

- 
- a. Guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan dengan meminta siswa menyebutkan alat-alat yang digunakan saat buang air kecil.
  - b. Pemberian tugas menyuruh anak untuk belajar di rumah tentang mempersiapkan alat-alat yang digunakan untuk buang air kecil, untuk persiapan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
  - c. Kegiatan ditutup dengan membaca doa dan salam.
- H. Sumber Belajar  
Buku bina diri
- I. Penilaian
- |                 |   |
|-----------------|---|
| Jenis Penilaian | : Tes kemampuan melakukan kegiatan buang air kecil          |
| Materi Tes      | : Menyebutkan alat-alat yang digunakan saat buang air kecil |
- J. Pedoman Penilaian
- a. Skor 1: Siswa tidak mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, tanpa bimbingan guru.

Yogyakarta, 14 September 2016

Guru Kelas

Peneliti



Taufik Budi L. S.Pd.

NIP.



Hani Nurhasanah

NIM.12103241017

## Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan pendidikan	: PLA
Mata pelajaran	: Bina Diri
Kelas/ Semester	: Usia 6 tahun
Pertemuan	: II
Alokasi Waktu	: 1 Jam Pelajaran (1x30 menit) pertemuan

- A. Standar Kompetensi  
Memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang tahapan buang air kecil yang baik dan benar.
- B. Kompetensi Dasar  
Mampu buang air kecil sendiri melalui latihan dan pembiasaan.
- C. Tujuan Pembelajaran  
Anak dapat buang air kecil dengan baik dan benar.
- D. Indikator
  - 1.1 Anak mampu membiasakan buang air kecil sendiri
  - 1.2 Anak mampu membersihkan/ mencebok kemaluan sendiri
- E. Materi pembelajaran  
Cara membersihkan/ mencebok kemaluan sendiri
- F. Metode Pembelajaran
  - 1. Demonstrasi
  - 2. Drill/Latihan
- G. Kegiatan Pembelajaran
  - 1. Kegiatan Awal  
Kegiatan awal dilakukan didalam kelas. Siswa dikondisikan untuk mengikuti pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa membaca doa dahulu. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru kembali mengulas materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.
  - 2. Kegiatan Inti
    - a. Guru mencontohkan terlebih dahulu pada anak bagaimana caranya membersihkan/mencebok kemaluan, kemudian anak (siswa) melakukan dan mencontohnya dengan antusias.
    - b. Anak (siswa) mencoba membersihkan kemaluan sendiri tanpa bantuan guru, dan kemudian siswa memakai kembali pakaian luarnya.
    - c. Kegiatan tersebut diulang-ulang sampai anak bisa melakukan tahapan tersebut
  - 3. Kegiatan Akhir
    - a. Guru bersama anak (siswa) membuat kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.
    - b. Guru memberikan tugas berupa menyuruh anak agar belajar membersihkan kemaluan dan menyiram closet dirumah sendiri tanpa bantuan.
    - c. Anak (siswa) berdoa dan mengucapkan salam.

H. Sumber Belajar

Buku bina diri

I. Penilaian

Jenis Penilaian : Tes kemampuan melakukan kegiatan buang air kecil

Materi Tes : Membuka pakaian luar sendiri

J. Pedoman Penilaian

- a. Skor 1: Siswa tidak mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap-tahapan buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, tanpa bimbingan guru.



- b. Guru memberikan tugas berupa menyuruh anak agar belajar membersihkan kemaluan dan menyiram closet dirumah sendiri tanpa bantuan.

c. Anak (siswa) berdoa dan mengucapkan salam.

H. Sumber Belajar

Buku bina diri

I. Penilaian

Jenis Penilaian : Tes kemampuan melakukan kegiatan buang air kecil

Materi Tes : Membuka pakaian luar sendiri

J. Pedoman Penilaian

- a. Skor 1: Siswa tidak mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.  
b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap-tahapan buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.  
c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.  
d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, tanpa bimbingan guru.

Yogyakarta, 19 September 2016

Guru Kelas



Taufik Budi L. S.Pd.

NIP.

Peneliti



Hani Nurhasanah

NIM.12103241017

## Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan pendidikan	: PLA
Mata pelajaran	: Bina Diri
Kelas/ Semester	: Usia 6 tahun
Pertemuan	: III
Alokasi Waktu	: 1 Jam Pelajaran (1x30 menit) pertemuan

- A. Standar Kompetensi  
Memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang tahapan buang air kecil yang baik dan benar.
- B. Kompetensi Dasar  
Mampu buang air kecil sendiri melalui latihan dan pembiasaan.
- C. Tujuan Pembelajaran  
Anak dapat melakukan tahapan buang air kecil dengan baik dan benar.
- D. Indikator  
1.1 Anak mampu membiasakan buang air kecil sendiri
- E. Materi pembelajaran  
1.1 Membersihkan/menyiram closet  
1.2 Memakai pakaian luar sendiri
- F. Metode Pembelajaran  
1. Demonstrasi  
2. Drill/Latihan
- G. Kegiatan Pembelajaran
  - 1. Kegiatan Awal
    - a. Berdoa
    - b. Presensi
    - c. Apersepsi
  - 2. Kegiatan Inti
    - a. Guru mencontohkan terlebih dahulu pada anak untuk membersihkan/menyiram closet setelah buang air kecil, kemudian siswa yang bernama GB melakukan dan mencontohnya.
    - b. Siswa mencoba membersihkan/menyiram sendiri closet setelah buang air kecil, bila anak mengalami kesulitan, guru membantu dengan bersama-sama membersihkan closet.. dalam membersihkan/menyiram closet siswa GB masih mengalami kesulitan
    - c. Guru mencontohkan kepada siswa menggunakan pakaian luar kembali setelah selesai buang air kecil.
    - d. Kemudian guru menyuruh siswa mengulangi kembali dari awal cara menyiram closet dan menggunakan pakaian luar sendiri, dengan berlatih berulang-ulang untuk melakukan tahapan ini.
  - 3. Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama anak (siswa) membuat kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.
- b. Guru memberikan tugas berupa menyuruh siswa agar belajar membersihkan closet dan menggunakan pakaian luar sendiri saat dirumah sendiri.
- c. Pembelajaran bina diri berpakaian melalui latihan ditutup dengan berdoa dan mengucapkan salam.

H. Sumber Belajar

Buku bina diri

I. Penilaian

Jenis Penilaian : Tes kemampuan melakukan kegiatan buang air kecil

Materi Tes : Mampu membuka pakaian luar sendiri

J. Pedoman Penilaian

- a. Skor 1: Siswa tidak mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, tanpa bimbingan guru.

- a. Guru bersama anak (siswa) membuat kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilaksanakan.
- b. Guru memberikan tugas berupa menyuruh siswa agar belajar membersihkan closet dan menggunakan pakaian luar sendiri saat dirumah sendiri.
- c. Pembelajaran bina diri berpakaian melalui latihan ditutup dengan berdoa dan mengucapkan salam.

H. Sumber Belajar

Buku bina diri

I. Penilaian

Jenis Penilaian : Tes kemampuan melakukan kegiatan buang air kecil

Materi Tes : Mampu membuka pakaian luar sendiri

J. Pedoman Penilaian

- a. Skor 1: Siswa tidak mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, tanpa bimbingan guru.

Yogyakarta, 21 September 2016

Guru Kelas

Peneliti




Taufik Budi L, S.Pd.

Hani Nurhasanah

NIP

NIM.12103241017

## Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan pendidikan	: PLA
Mata pelajaran	: Bina Diri
Kelas/ Semester	: Usia 6 tahun
Pertemuan	: IV
Alokasi Waktu	: 1 Jam Pelajaran (1x30 menit) pertemuan

- A. Standar Kompetensi  
Memahami dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang tahapan buang air kecil yang baik dan benar.
- B. Kompetensi Dasar  
Mampu melakukan kegiatan buang air kecil melalui latihan dan pembiasaan.
- C. Tujuan Pembelajaran  
Anak dapat melakukan tahapan buang air kecil dengan baik dan benar.
- D. Indikator
  - 1.1 Anak mampu membiasakan buang air kecil sendiri
  - 1.2 Anak mampu melakukan tata cara buang air kecil dari awal sampai akhir
- E. Materi pembelajaran  
Tahapan atau tata cara buang air kecil dari awal sampai akhir
- F. Metode Pembelajaran
  - 1. Demonstrasi
  - 2. Drill/Latihan
- G. Kegiatan Pembelajaran
  - 1. Kegiatan Awal
    - a. Berdoa
    - b. Presensi
    - c. Apersepsi
  - 2. Kegiatan Inti
    - a. Guru memberikan contoh terlebih dahulu pada anak, urutan latihan yang pertama mempersiapkan alat-alat yang digunakan saat buang air kecil, kemudian anak (siswa) GB melakukan sambil mencontohnya dengan antusias.
    - b. Anak menyiapkan peralatan yang akan digunakan untuk buang air kecil sendiri, kemudian berusaha membuka pakaian luar. Pada tahapan ini anak masih mengalami kesulitan, maka guru dapat membantu dengan petunjuk saat latihan.
    - c. Anak belajar jongkok di closet, dan membersihkan/mencebok kemaluan. Pada tahapan ini anak mulai bisa mengarahkan buang air kecil ke closet. Tetapi pada saat membersihkan kemaluan anak masih mengalami kesulitan. Kemudian guru meminta anak mengulangi kegiatan latihan ini sampai semua bisa mengingat tahap-tahapnya.
    - d. Lalu berikan pujian pada anak jika berhasil.
  - 3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mempraktekkan kembali latihan tata cara buang air kecil.
  - b. Guru memotivasi siswa untuk mempraktekkan kembali tata cara atau tahapan buang air kecil
  - c. Guru menutup pembelajaran dengan doa.
- H. Sumber Belajar
  - Buku bina diri
- I. Penilaian
  - Jenis Penilaian : Tes kemampuan melakukan kegiatan buang air kecil
  - Materi Tes : Mampu membuka pakaian luar sendiri
- J. Pedoman Penilaian
  - a. Skor 1: Siswa tidak mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
  - d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, tanpa bimbingan guru.

mengulangi kegiatan latihan ini sampai semua bisa mengingat tahap-tahapnya.

d. Lalu berikan pujian pada anak jika berhasil.

3. Kegiatan Akhir

- a. Siswa mempraktekkan kembali latihan tata cara buang air kecil.
- b. Guru memotivasi siswa untuk mempraktekkan kembali tata cara atau tahapan buang air kecil
- c. Guru menutup pembelajaran dengan doa.

H. Sumber Belajar

Buku bina diri

I. Penilaian

Jenis Penilaian : Tes kemampuan melakukan kegiatan buang air kecil

Materi Tes : Mampu membuka pakaian luar sendiri

J. Pedoman Penilaian

- a. Skor 1: Siswa tidak mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- b. Skor 2 : Siswa kurang mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- c. Skor 3 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, meski dengan bimbingan guru.
- d. Skor 4 : Siswa mampu melakukan tahap-tahap buang air kecil, tanpa bimbingan guru.

Yogyakarta, 26 September 2016

Guru Kelas



Taufik Budi L, S.Pd.

NIP

Peneliti



Hani Nurhasanah

NIM.12103241017

**SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Taufik Budi Laksono, S. Pd

Jabatan : Guru Kelas di Pusat Layanan Autis

Telah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul :

“PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI *TOILET TRAINING* ANAK AUTIS MELALUI METODE LATIHAN (*DRILL*) DI PUSAT LAYANAN AUTIS YOGYAKARTA”

Oleh Peneliti :

Nama : Hani Nurhasanah

NIM : 12103341017

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh instrumen tes dan observasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sesi *baseline-1*, dan intervensi serta kondisi subjek sebelum dan saat *treatment* menggunakan metode latihan *drill* telah melalui uji validitas dan layak digunakan dalam penelitian. Semoga keterangan ini bermanfaat dan digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2016  
Guru Kelas Dasar



Taufik Budi Laksono, S. Pd.



### SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd.

Jabatan : Dosen Pembimbing Skripsi

Telah membaca instrumen dari penelitian yang berjudul :

“PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI *TOILET TRAINING* ANAK  
AUTIS MELALUI METODE LATIHAN (*DRILL*) DI PUSAT LAYANAN  
AUTIS YOGYAKARTA”

Oleh Peneliti :

Nama : Hani Nurhasanah

NIM : 12103241017

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa seluruh instrumen tes dan observasi yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sesi *baseline-1*, dan intervensi serta kondisi subjek sebelum dan setelah *treatment* menggunakan metode latihan *drill* telah melalui uji validitas dan layak digunakan dalam penelitian. Semoga keterangan ini bermanfaat dan digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2016  
Dosen Pembimbing Skripsi



Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd.  
NIP. 19601105 198403 1 001

### **SURAT KETERANGAN VALIDASI METODE LATIHAN *DRILL***

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd.

Jabatan : Dosen Pembimbing Skripsi

Telah melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran dari penelitian yang berjudul :

“PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI *TOILET TRAINING* ANAK AUTIS MELALUI METODE LATIHAN (*DRILL*) DI PUSAT LAYANAN AUTIS YOGYAKARTA”

Oleh Peneliti :

Nama : Hani Nurhasanah

NIM : 12103241017

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa metode latihan *Drill* yang dibuat oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Semoga keterangan ini bermanfaat dan digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2016  
Dosen Pembimbing Skripsi



Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd.  
NIP. 19601105 198403 1 001

## Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 540661.1  
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas.fip@uny.ac.id

Nomor : 4558/UN34.11/PL/2016  
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

19 Agustus 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Hani Nurhasanah  
NIM : 12103241017  
Prodi/Jurusan : PLB/PLB  
Alamat : Samirono, No. 22, Sleman, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : Pusat Layanan Autis Kulon Progo Yogyakarta  
Subyek : Siswa Autis Usia 5 Tahun  
Obyek : Peningkatan Kemampuan Bina Diri  
Waktu : Agustus - Oktober 2016  
Judul : Peningkatan Kemampuan Bina Diri Toilet Training Anak Autis Melalui Metode Latihan (Drill) di Pusat Layanan Autis Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PLB FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dr. Haryanto, M. Pd.  
1906009021987021001



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH  
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/N/367/8/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **4558/UN34.11/PL/2016**  
Tanggal : **19 AGUSTUS 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **HANI NURHASANAH** NIP/NIM : **12103241017**  
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN LUAR BIASA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI TOILET TRAINING ANAK AUTIS MELALUI METODE LATIHAN (DRILL) DI PUSAT LAYANAN AUTIS YOGYAKARTA**  
Lokasi :  
Waktu : **22 AGUSTUS 2016 s/d 22 NOVEMBER 2016**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **22 AGUSTUS 2016**  
A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN





**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611  
Unit 2: Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611  
Website: bpmpt.kulonprogokab.go.id Email : bpmpt@kulonprogokab.go.id

**SURAT KETERANGAN / IZIN**

Nomor : 070.2 /00730/VIII/2016

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/367/8/2016, Tanggal: 22 Agustus 2016, Perihal: Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah;  
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..

Diizinkan kepada : **HANI NURHASANAH**  
NIM / NIP : **12103241017**  
PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Keperluan : **IZIN PENELITIAN**  
Judul/Tema : **PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI TOILET TRAINING ANAK AUTIS MELALUI METODE LATIHAN (DRILL) DI PUSAT LAYANAN AUTIS YOGYAKARTA**

Lokasi : **PUSAT LAYANAN AUTIS KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO**

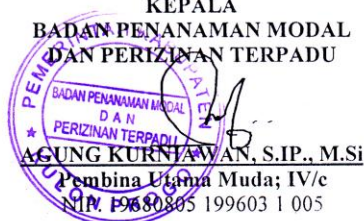
Waktu : **22 Agustus 2016 s/d 22 Nopember 2016**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : **Wates**

Pada Tanggal : **22 Agustus 2016**

**KEPALA**  
**BADAN PENANAMAN MODAL**  
**DAN PERIZINAN TERPADU**



**AGUS KURNIAWAN, S.I.P., M.Si**  
Pembina Utama Muda; IV/c  
NIP. 19680805 199603 1 005

Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Pusat Layanan Autis Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo
5. Yang bersangkutan
6. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
**DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA**

Jalan Cendana 9 Yogyakarta Telepon (0274) 523340 Faksimile (0274) 523340  
Website : <http://dikpora.jogjaprov.go.id> Email : [dikpora@jogjaprov.go.id](mailto:dikpora@jogjaprov.go.id) Kode Pos 55166

Yogyakarta, 24 AUG 2016

Nomor : 070/06142  
Sifat : Segera  
Lampiran : -  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
di -  
Yogyakarta

Menanggapi Surat Keterangan dari Kepala Biro Administrasi Pembangunan Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/REG/V/367/8/2016 tanggal 22 Agustus 2016 perihal seperti pada pokok surat, pada prinsipnya kami dapat memberikan ijin melaksanakan penelitian di Pusat Layanan Autis Daerah Istimewa Yogyakarta, sebagai persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan S1 Pendidikan Luar Biasa dengan judul skripsi "Peningkatan Kemampuan Bina Diri Toilet Training Anak Autis melalui Metode Latihan (Drill) di Pusat Layanan Autis Yogyakarta", atas:

Nama : Heni Nurhasanah  
No Mahasiswa : 12103241017

dengan catatan:

1. tidak mengganggu kinerja sekolah maupun kegiatan belajar mengajar dikarenakan terapis, *educator* dan anak-anak berkebutuhan khusus autis yang sedang mendapatkan terapi dapat terdistraksi sehingga ketenangan dalam belajar menjadi tidak kondusif untuk kesembuhan anak-anak autis
2. penelitian bersifat dukungan pengembangan dan peningkatan kualitas layanan terhadap pendidikan di DIY, khususnya pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan gangguan Spektrum Autis baik di Pusat Layanan Autis maupun di masyarakat.
3. Sebagai tembusan sekaligus pelaporan di Pusat Layanan Autis DIY, mohon setelah selesai melaksanakan Tugas Akhir, supaya bisa memberikan fotokopi hasil tugas akhir dimaksud sebagai penunjang pembelajaran dalam rangka pengembangan Pusat Layanan Autis DIY.
4. Surat Ijin penelitian ini berlaku dari tanggal 22 Agustus 2016 s.d 22 November 2016.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA,  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Drs. R. KADARMANTA BASKARA AJI  
NIP. 19630225 199003 1 010

Tembusan :

1. Sekretaris Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang PLB dan Dikdas



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana 9 Yogyakarta Telepon (0274) 523340 Faksimile (0274) 523340  
Website : <http://dikpora.jogjaprovo.go.id> Email : [dikpora@jogjaprovo.go.id](mailto:dikpora@jogjaprovo.go.id) Kode Pos 55166

Yogyakarta, 27 OCT 2016

Nomor : 537/08382  
Sifat : Segera  
Lampiran : -  
Hal : Pemberitahuan

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
di -  
Yogyakarta

Berdasarkan surat yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 070/06142 tanggal 24 Agustus 2016 perihal ijin penelitian di Pusat Layanan Autis DIY untuk tugas akhir Skripsi dengan judul **"Peningkatan Kemampuan Bina Diri Toilet Training Anak autis melalui metode Latihan (Drill)"**, atas:

Nama : Heni Nurhasanah  
No Mahasiswa : 12103241017  
Tanggal ijin penelitian : 22 Agustus s.d 22 November 2016

Diberitahukan bahwa:

1. Mahasiswa dengan nama tersebut diatas telah selesai melaksanakan penelitian di Pusat Layanan Autis DIY sebelum masa berakhir penelitian yang diijinkan.
2. Sesuai isi dari surat ijin penelitian yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta nomor 070/06142 tanggal 24 Agustus 2016, mohon perkenan Bapak/Ibu Dekan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta atau saudara Heni Nurhasanah, untuk memberikan salinan hasil tugas akhir dimaksud sebagai arsip penunjang pelayanan / pembelajaran dalam rangka pengembangan Pusat Layanan Autis DIY.

Atas perhatian dan kersamanya, kami mengucapkan terimakasih.

KEPALA  
KEPALA BIDANG PLB DAN DIKAS  
DIDIK WARDAYA SE, M.Pd, MM  
NIP. 19660530 198602 1 002

Tembusan :  
Kepala Dinas Dikpora DIY



## Lampiran 12. Dokumentasi



**Gambar 1. Subjek GB sedang belajar fuzzle sebelum pembelajaran bina diri**



**Gambar 2. Subjek GB belajar mencocokkan warna**



**Gambar 3. Subjek GB belajar tata cara bina diri buang air kecil**



**Gambar 4. Subjek GB diajak ke toilet untuk menunjukkan tempat untuk buang air kecil**



**Gambar 5. Subjek GB belajar imitasi Peralatan yang digunakan di toilet**



**Gambar 6. Subjek GB belajar menyebutkan nama alat-alat yang digunakan di toilet**



### Lampiran 13. Surat Keterangan Ujian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp.(0274) 540611 pesawat 405, Fax.(0274) 540611  
Laman : fip.uny.ac.id, Email : humas\_fip.uny.ac.id

Nomor : **6428** /UN34.11/PP/2016  
Lampiran : 1 (satu) bendel  
Perihal : **Undangan Ujian Skripsi**  
Tanggal : **22 November 2016**

10 November 2016

Kepada Yth. :

- |  |                      |
|--|----------------------|
| 1. Bpk. Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd.   | (Ketua Penguji)      |
| 2. Ibu Aini Mahabbati, M.A.              | (Sekretaris Penguji) |
| 3. Ibu Dr. Farida Agus Setiawati, M. Si. | (Penguji Utama)      |

FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Mengharap dengan hormat kehadiran Bapak/ Ibu untuk melaksanakan tugas menguji skripsi :

Nama : Hani Nurhasanah  
NIM : 12103241017  
Jurusan/ Prodi : PLB/ PLB  
Hari, Tanggal : Selasa, 22 November 2016  
Pukul : 07.30 - 09.10 WIB  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi III  
Judul Skripsi : *Peningkatan Kemampuan Bina Diri Toilet Training Anak Autis Melalui Metode Latihan (Drill) di Pusat Layanan Autis Yogyakarta*

Disamping itu, Bapak/Ibu pembimbing dan penguji dimohon untuk mereview artikel jurnal mahasiswa yang bersangkutan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I

Dr. Suwarjo, M. Si.

NIP 19650915 199412 1 001

Tembusan

1. Ketua Jurusan : PLB, Psikologi
2. Kasubag. Keuangan & Akuntansi, UKP, Pendidikan
3. Dosen PA : Dra. Sari Rudiwati, M. Pd.
4. Mahasiswa yang bersangkutan sebagai **UNDANGAN**

Catatan :

1. Pakaian
  - a. Pakaian penguji : Pria: rapi dan berdasi, Wanita: Rapi (menyesuaikan)
  - b. Pakaian mahasiswa : Atas putih, bawah hitam, berdasi hitam panjang atau berjilbab putih polos, wajib memakai jas almamater warna biru
2. Konfirmasi jadwal  
Bila tidak dapat menguji, dimohon Bapak Ibu memberitahu melalui Subbag. Pendidikan FIP UNY, paling lambat 3 hari sebelum tanggal ujian dilaksanakan.  
Telp. 0274-541243 atau 0274-586168 pes. 366